

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI INFRASTRUKTUR SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2023)**



Oleh:

JANNY PUTRI PANGEMANAN

NPM. 21.61201.085

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul

:PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI INFRASTRUKTUR SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)

Diajukan oleh

: Janny Putri Pangemanan

NPM

: 21.61201.085

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/ Prog.Studi

: Manajemen

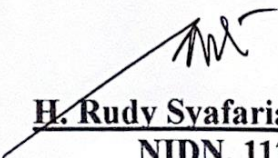
Konsentrasi

: Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Rudy Syafariansyah, SE, MM
NIDN. 1125037207


Nadiya Yunan, SE, M. Ak
NIDN. 1103029601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal: 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI

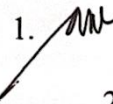
**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS
PADA :**

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji,

1. H. Rudy Syafariansyah, SE., MM
2. Nadiya Yunan, SE., M.Ak
3. Agus Riyanto, SE., M.Ak

1. 
2. 
3. 

PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

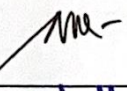
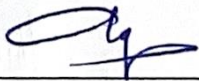
Nama : Janny Putri Pangemanan

NPM : 21.61201.085

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI
INFRASTRUKTUR SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI PERIODE 2020-
2023)**

sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1	H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	-	
2	Nadiya Yunan, SE., M.Ak	- Hasil pembahasan dijadikan satu arah	
3	Agus Riyanto, SE., M.Ak	- Penomoran - T tabel & F tabel - Kesimpulan	

RIWAYAT HIDUP



Janny Putri Pangemanan ; lahir di Loa Duri pada tanggal 13, bulan Januari, tahun 2003, anak dari Fictor Pangemanan dan Yuli Bura. Menempuh pendidikan dasar tahun 2009 s.d tahun 2015 di SD Negeri 006 Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Samarinda tahun 2015 s.d tahun 2018. Melanjutkan ke SMA Negeri 1 Loa Janan pada tahun 2018 s.d tahun 2021. Pada tahun 2021, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Memperoleh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) tahun 2021 s.d tahun 2025.

Janny Putri Pangemanan

KATA PENGANTAR

Dengan menaikkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”***.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Fictor Pangemanan, A.Md selaku Ayahanda dari penulis dan Ibu Yuli Bura selaku Ibunda dari penulis, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa restu serta memberikan dorongan, baik moral maupun materi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Suyanto, M. Si selaku Wakil Rektor Bidang Kapsik Humas Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Sistem Informasi, Kerjasama dan Humas Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah di berikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Dian Irma Aprianti S.IP., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Nadiya Yunan, SE, M. Ak selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada partner skripsi Shinta Natali dan Aprida Olfiana, selaku teman seperjuangan dalam menyusun skripsi yang telah menjadi tempat berkeluh

kesah, saling menyemangati, dan memberi motivasi untuk tetap semangat selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

11. Sahabat tercinta yang selalu ada saat senang dan sedih, tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan, perhatian, dan memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis. Terkhusus Agnes, Pitto, Janhak, Elin, Ucci, Iin, dan Cici.
12. Terakhir untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan yang ada dan tidak pernah menyerah sesulit apapun yang dihadapi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, dalam hal ini penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 10 April 2025



Janny Putri Pangemanan

NPM. 21.61201.085

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelititan.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II DASAR TEORI.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Tinjauan Teori	16
2.2.1 Teori Sinyal	16
2.2.2 Manajemen Keuangan	17
2.2.3 Laporan Keuangan.....	20
2.2.4 Analisa Rasio Keuangan.....	24
2.2.5 Nilai Perusahaan	35
2.2.6 Pajak	37

2.2.7	Investasi	43
2.2.8	Pasar Modal	46
2.2.9	Ukuran Perusahaan	49
2.3	Model Konseptual	51
2.4	Hipotesis	52
2.3.1	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan	52
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	53
2.3.3	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	54
2.3.4	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	55
2.2.5	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		57
3.1	Metode Penelitian	57
3.2	Definisi Operasional Variabel	57
3.2.1	Variabel Independen	57
3.2.2	Variabel Dependen	58
3.2.3	Variabel Moderasi	58
3.3	Populasi dan Sampel	60
3.3.1	Populasi	60
3.3.2	Sampel	61
3.4	Teknik Pengumpulan Data	63
3.5	Metode Analisis	63
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	64
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	64
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	66
3.5.4	Koefisien Korelasi (R)	67
3.5.5	Koefisien Determinasi (R^2)	67
3.6	Pengujian Hipotesis	68

3.6.1 Uji t (Secara Parsial).....	68
3.6.2 Uji f (Secara Simultan).....	68
3.6.3 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	69
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	70
4.1 Gambaran Umum	70
4.1.1 PT XL Axiata Tbk (EXCL).....	70
4.1.2 PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	72
4.1.3 PT Indosat Tbk (ISAT).....	73
4.1.4 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	75
4.2 Gambaran Objek Penelitian.....	76
4.2.1 Perencanaan Pajak (<i>Effective Tax Rate</i>)	76
4.2.2 Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>).....	81
4.2.3 Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)	85
4.2.4 Ukuran Perusahaan (<i>Logaritma Natural</i> (Total Aset).....	90
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	96
5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	96
5.2 Uji Asumsi Klasik	98
5.2.1 Uji Normalitas	99
5.2.2 Uji Multikolinearitas	99
5.2.3 Uji Autokorelasi	101
5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	102
5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	104
5.4 Koefisien Korelasi (R).....	106
5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	107
5.6 Pengujian Hipotesis	108
5.6.1 Uji t (Secara Parsial).....	108
5.6.2 Uji F (Secara Simultan)	109
5.6.3 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	111
5.7 Pembahasan	112

5.7.1 Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)....	112
5.7.2 Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	114
5.7.3 Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	116
5.7.4 Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) setelah dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Z)	117
5.7.5 Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) setelah dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Z)	119
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
6.1 Kesimpulan.....	121
6.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi	60
Tabel 3. 3 Proses Pengambilan Sampel	62
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.....	62
Tabel 4. 1 <i>Effective Tax Rate</i> Periode 2020 (IDR).....	77
Tabel 4. 2 <i>Effective Tax Rate</i> Periode 2020 (IDR).....	78
Tabel 4. 3 <i>Effective Tax Rate</i> Periode 2020 (IDR).....	79
Tabel 4. 4 <i>Effective Tax Rate</i> Periode 2020 (IDR)	80
Tabel 4. 5 <i>Return On Equity</i> Periode 2020 (IDR).....	81
Tabel 4. 6 <i>Return On Equity</i> Periode 2020 (IDR).....	82
Tabel 4. 7 <i>Return On Equity</i> Periode 2020 (IDR).....	83
Tabel 4. 8 <i>Return On Equity</i> Periode 2020 (IDR).....	84
Tabel 4. 9 <i>Price to Book Value</i> Periode 2020 (IDR).....	86
Tabel 4. 10 <i>Price to Book Value</i> Periode 2020 (IDR).....	87
Tabel 4. 11 <i>Price to Book Value</i> Periode 2020 (IDR).....	88
Tabel 4. 12 <i>Price to Book Value</i> Periode 2020 (IDR).....	89
Tabel 4. 13 <i>Firm Size</i> (Log N) Periode 2020 (IDR)	91
Tabel 4. 14 <i>Firm Size</i> (Log N) Periode 2020 (IDR)	92
Tabel 4. 15 <i>Firm Size</i> (Log N) Periode 2020 (IDR)	93
Tabel 4. 16 <i>Firm Size</i> (Log N) Periode 2020 (IDR)	94
Tabel 5. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	96
Tabel 5. 2 Uji Normalitas.....	99
Tabel 5. 3 Uji Multikolinearitas	100
Tabel 5. 4 Uji Autokorelasi.....	102
Tabel 5. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	103
Tabel 5. 6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	105
Tabel 5. 7 Koefisien Korelasi (R)	106
Tabel 5. 8 Koefisien Determinasi (R^2).....	107
Tabel 5. 9 Uji t (secara parsial)	108
Tabel 5. 10 Uji F (secara simultan).....	110
Tabel 5. 11 Uji MRA Model 1 (X_1*Z).....	111
Tabel 5. 12 Uji MRA Model 2 (X_2*Z).....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi	3
Gambar 2. 1 Model Konseptual	52

DAFTAR LAMPIRAN

NO	NAMA LAMPIRAN	HALAMAN
1	Hasil Perhitungan Rasio	130
2	t Tabel	131
3	F Tabel	132
4	Laporan Keuangan	133

ABSTRAK

Janny Putri Pangemanan, NPM 2161201085. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Dengan dosen pembimbing I Bapak Rudy Syafariansyah Dachlan, SE. MM dan dosen pembimbing II Ibu Nadiya Yunan, SE. M. Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan untuk mengetahui nilai Perencanaan Pajak, Profitabilitas Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta menggunakan alat analisis statistik dengan bantuan program computer SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa Perencanaan Pajak dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian, secara parsial baik Perencanaan Pajak maupun Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan sebagai moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, tetapi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: perencanaan pajak; profitabilitas; ukuran perusahaan; nilai perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

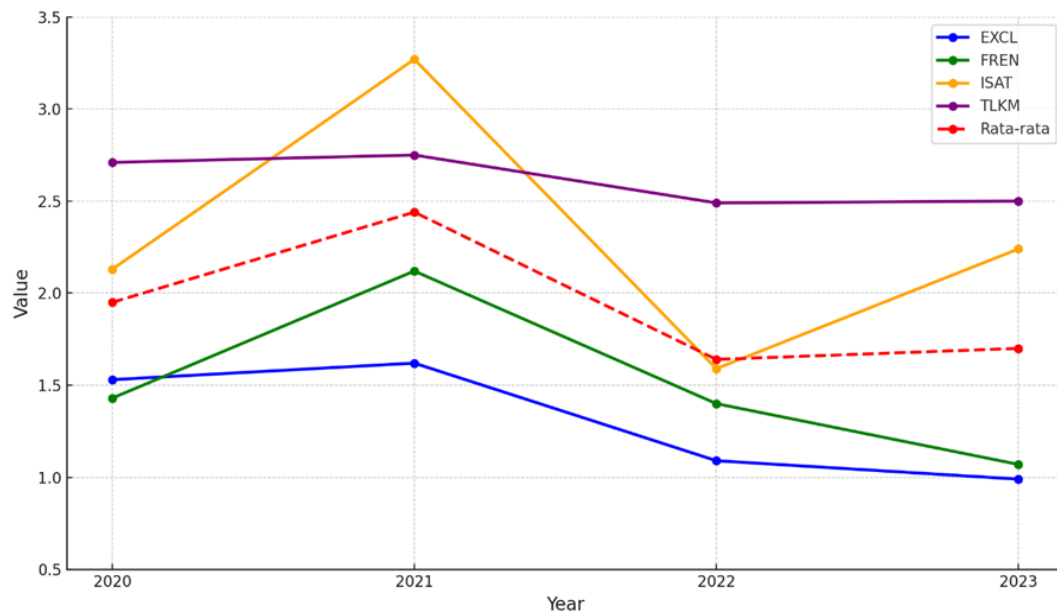
Pesatnya kemajuan ekonomi dalam Indonesia saat ini menciptakan persaingan pada dunia bisnis. Persaingan yang mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat selalu tercapai (Sofiatin, 2020). Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan ialah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin guna mengoptimalkan kesejahteraan para pemilik dan pemegang saham, yang tercermin dari nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak aset yang diterima pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap krusial karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang berpotensi menentukan pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang besar tidak hanya membuat pasar yakin dengan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada peluang perusahaan di masa depan (Irawan & Kusuma, 2019).

Nilai perusahaan merupakan indikator secara keseluruhan yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kondisi suatu perusahaan. Nilai ini yang nantinya menjadi tolak ukur masyarakat khususnya investor dalam menilai kualitas dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Menurut Muharramah & Hakim (2021), kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat dari besarnya nilai perusahaan, hal ini tergambar dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai

perusahaan yaitu tingkat reputasi perusahaan di pasar, ketika reputasi perusahaan baik maka kepercayaan seseorang untuk berinvestasi akan lebih tinggi. Di samping itu tata kelola perusahaan yang benar juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola manajemennya. Dengan demikian, nilai perusahaan adalah indikator yang secara luas dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek baik finansial maupun non finansial.

Hasanudin *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa dalam konteks globalisasi yang terus berkembang dengan cepat, mengharuskan pertukaran informasi antar daerah dan negara berlangsung dengan lebih cepat, maka fungsi telekomunikasi menjadi sangat krusial. Hal ini diperkuat oleh penelitian Chairunnisa *et al.*, (2021) yang menyebutkan dalam perekonomian global sub sektor Telekomunikasi memiliki peran yang signifikan, didorong oleh inovasi teknologi baru seperti 5G, *cloud computing*, dan *Internet of Things* (IoT). Namun sub sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan seperti regulasi, kondisi ekonomi makro, serta dampak penyebaran dari pandemi COVID-19. Meskipun mengalami tekanan, meningkatnya permintaan layanan Telekomunikasi telah memperbaiki kinerja sub sektor ini, akan tetapi fluktuasi tidak bisa dihindari akibat ketidakpastian pasar global dan gangguan rantai pasok. Empat tahun terakhir perusahaan Telekomunikasi menunjukkan dinamika yang fluktuatif.

Hal ini terbukti melalui nilai rata-rata perusahaan sub sektor Telekomunikasi periode 2020–2023 yang ditunjukkan oleh gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi

Secara rata-rata, pada tahun 2020, PBV sub sektor Telekomunikasi tercatat sebesar 1,95, dengan PBV tertinggi PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mencapai 2,71, sedangkan PBV terendah adalah PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan nilai 1,43. Pada tahun tersebut, nilai perusahaan dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Untuk tahun 2021 menunjukkan adanya pemulihan yang signifikan, secara rata-rata PBV meningkat menjadi 2,44, dipimpin oleh PT Indosat Tbk (ISAT) yang mencapai nilai 3,27.

Meskipun demikian, di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 rata-rata PBV turun signifikan menjadi 1,64, menunjukkan tekanan yang dihadapi oleh sub sektor ini, termasuk persaingan yang ketat dan tantangan pembangunan infrastruktur terkait 5G, seperti PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) yang mencatat PBV sebesar 1,40 dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang jauh lebih rendah yaitu 1,09. Pada tahun

2023, rata-rata PBV menunjukkan sedikit peningkatan menjadi 1,70, dengan TLKM sekali lagi mendominasi pada 2,50, sementara nilai EXCL tampaknya menurun nilainya turun sampai 0,99. Hal ini menunjukkan dinamika yang fluktuatif pada sub sektor Telekomunikasi. Fenomena ini yang akan menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan pada sub sektor Telekomunikasi.

Grand theory dalam penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Gama *et al.*, (2024:37) menyatakan bahwa dalam mempelajari manajemen keuangan, teori sinyal merupakan salah satu dasar yang penting. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilaksanakan oleh seorang manajer untuk memberikan sinyal kepada investor terkait opini manajemen terhadap kinerja perusahaan. Teori sinyal dapat memengaruhi nilai perusahaan karena teori ini menyampaikan informasi tentang keadaan perusahaan melalui laporan keuangan guna meminimalisir perbedaan informasi terkait tindakan yang diambil oleh manajemen, serta bagaimana manajemen menilai prospek sebuah perusahaan agar investor dapat menentukan perusahaan yang layak dan aman untuk investasikan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh sejumlah variabel antara lain perencanaan pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perencanaan pajak merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan menyusun laporan keuangan tahunan dengan tujuan kewajiban pajaknya dapat dibayarkan sehemat mungkin. Sesuai dengan prinsip teori sinyal, perencanaan pajak yang jelas dan efisien dapat memperkuat keyakinan investor terhadap perusahaan yang

berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Variabel perencanaan pajak menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR), untuk mengukur beban pajak efektif yang mesti ditanggung oleh perusahaan atau individu atas penghasilan yang didapatkan. Hasil dari penelitian Christiani *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat memberikan efek yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun di sisi lain, hal berbeda ditunjukkan pada penelitian Cahyanti *et al.*, (2024) yang mengidentifikasi bahwa perencanaan pajak tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Bagi calon investor, profitabilitas merupakan indikator keberhasilan yang paling utama, yang mampu dijadikan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan (Dachlan *et al.*, 2024). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang berperan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi operasional, prospek pertumbuhan, dan daya tarik investasi bagi para pemegang saham. Hal ini didasarkan pada teori sinyal yang mengemukakan bahwa besar kecilnya profitabilitas merupakan bagian dari ukuran penting yang dipakai oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek jangka panjang suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE), untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham. Dalam studi terdahulu yang dilakukan oleh Astari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi

tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menarik investor untuk menanamkan modal yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal berbeda ditunjukkan pada penelitian R. D. Putra & Gantino (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dachlan *et al.*, (2024) menyebutkan bahwa salah satu elemen yang dapat memengaruhi nilai sebuah perusahaan adalah ukurannya. Investor biasanya lebih suka menempatkan dananya pada perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil. Oleh sebab itu dalam konteks teori sinyal, ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator kredibilitas dan stabilitas bagi para investor, hal ini berpotensi memberikan respon positif dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dipandang lebih dapat dipercaya karena memiliki sumber daya yang lebih kuat, transparansi keuangan yang lebih baik, serta pengelolaan yang lebih ketat, sehingga mengurangi risiko asimetri informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan Logaritma Natural (Ln) Total Aset, untuk mengecilkan skala data agar dapat dibandingkan antar perusahaan dengan lebih efisien.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi hubungan perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Janah & Munandar (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Cahyanti *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Sari & Suwitho (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada penelitian (Astari *et al.*, 2019).

Studi ini memiliki tujuan untuk memberikan data empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih detail bagaimana perbedaan kapasitas manajerial dan keuangan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menegakkan strategi pajak dan profitabilitas yang efektif. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengisi kekosongan literatur keuangan mengenai hubungan kompleks antara perencanaan pajak dan profitabilitas serta bagaimana kedua variabel ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dipilih sebagai tempat pengambilan data penelitian karena memberikan informasi komprehensif mengenai banyak perusahaan, termasuk perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan menggunakan BEI, peneliti dapat mengumpulkan data terpercaya dan akurat yang penting untuk menguji hipotesis tentang pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama

periode 2020-2023. Dengan beberapa perusahaan dari populasi yang diambil menjadi sampel berdasarkan kriteria yang ada.

Berdasarkan uraian dari perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai **”Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
3. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?

4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat sejumlah batasan yang perlu diperhatikan agar analisa lebih fokus dan tetap relevan. Penelitian ini hanya akan memfokuskan analisa pada:

1. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia. Analisis data mencakup perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode 2020-2023, yang dipilih untuk menganalisis strategi pajak dan profitabilitas terhadap nilai pada perusahaan Telekomunikasi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
3. Variabel penelitian
 - a. Perencanaan pajak diukur menggunakan *Effective Tax Ratio* (ETR).
 - b. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).
 - c. Nilai perusahaan diukur menggunakan perhitungan *Price to Book Value* (PBV).

- d. Ukuran perusahaan menggunakan rumus *Size Logaritma Natural Total Aset* (Ln).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh peran ukuran perusahaan dalam memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari hasil dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis mencakup perkembangan akademik, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan kepentingan praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menyajikan kontribusi pada perkembangan ilmu dengan meningkatkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini menjelaskan peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- c. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengevaluasi pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diterapkan memperdalam pemahaman bagaimana menentukan strategi terbaik antara hubungan perencanaan pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa dipakai oleh investor untuk mengetahui keadaan keuangan dan nilai suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan informasi yang konkret kepada pemerintah dan pihak berwenang dalam merumuskan strategi pajak yang akan merugikan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bab, berikut ini adalah sistematika yang digunakan untuk menulis skripsi:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : DASAR TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga akan diuraikan mengenai penelitian sebelumnya, serta hipotesis yang akan dibuat dengan kerangka konseptual.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian, deifinisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang didalamnya menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan tersebut serta menggambarkan obyek yang diteliti didalam perusahaan.

Bab V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, analisis pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Abbas (2019:101) menjelaskan bahwa peneliti terdahulu menjadi salah satu referensi yang diandalkan penulis dalam melaksanakan penelitiannya, sehingga akan menambah kekayaan landasan teori yang diadopsi saat menganalisis penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dengan penelitian sebelumnya tanpa adanya tumpang tindih atau konflik dengan hasil penelitian yang ada.

Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus	X1= Struktur modal X2= Profitabilitas Z= Ukuran perusahaan Y= Nilai perusahaan	Persamaan: - Variabel penelitian (X2, Z, dan Y) - Metode penelitian Perbedaan: - Periode penelitian - Variabel penelitian (X1) - Objek penelitian	- Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan - Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dampak struktur modal atau profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

	pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018).			
2.	Cahyanti, R. P., Ubaidillah, M., & Novitasari, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Perencanaan Pajak Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023).	X1= Struktur modal X2= Perencanaan pajak X3= Kebijakan dividen Z= Ukuran perusahaan Y= Nilai perusahaan	Persamaan: - Variabel penelitian (X2, Z, dan Y) - Metode Penelitian Perbedaan: - Periode penelitian - Variabel penelitian (X1 dan X3) - Objek penelitian	-Struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. - Perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. - Kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal, perencanaan pajak atau kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3.	Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Moderasi Oleh	X1= Perencanaan pajak X2= Profitabilitas Z= Ukuran perusahaan Y= Nilai perusahaan	Persamaan: - Variabel penelitian (X1, X2, Z dan Y) - Metode penelitian Perbedaan: - Periode penelitian - Objek penelitian	- Perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan memiliki

	Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020).			kemampuan untuk memoderasi dampak perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *Signaling Theory* dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence di tahun 1973, yang menyatakan bahwa pemilik informasi mengirimkan sinyal kepada penerima dalam bentuk data yang relevan. Gama *et al.*, (2024:87) menyatakan bahwa salah satu konsep utama dalam memahami manajemen keuangan adalah teori sinyal, teori ini berkaitan dengan pemahaman tentang pentingnya sinyal yang dikirimkan oleh manajer terhadap investor. *Signalling theory* adalah sebuah upaya yang diputuskan oleh manajer dengan memberikan sinyal bagi para investor mengenai cara manajemen melihat kinerja perusahaan. Sinyal ini berisi data mengenai kondisi perusahaan perihal kebijakan yang sudah diterapkan oleh manajemen dalam mengaktualisasikan tujuan pemegang perusahaan. Data ini mencakup laporan dan gambaran kondisi perusahaan masa lalu serta masa depan terkait perkembangan perusahaan.

Informasi tersebut berupa analisis laporan keuangan seperti perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini,

profitabilitas dan perencanaan pajak dapat dilihat sebagai sinyal yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan merancang strategi keuangan. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif untuk kinerja perusahaan, sedangkan strategi perpajakan yang jelas dan efisien menunjukkan manajemen yang bertanggung jawab. Ukuran perusahaan memperkuat kekuatan sinyal ini, sebab perusahaan dengan ukuran lebih besar pada umumnya mempunyai kredibilitas yang lebih besar di mata investor. Ketika variabel-variabel tersebut mengalami perkembangan maka para investor akan menerima sinyal yang bermanfaat memberikan efek positif bagi perusahaan.

2.2.2 Manajemen Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Sujarweni (2017:9) menggambarkan manajemen keuangan sebagai serangkaian langkah yang dilakukan untuk mendapatkan sumber daya finansial dengan biaya serendah mungkin dan mengelola sumber daya tersebut secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, menurut Sunaryo, (2021:1), manajemen keuangan merupakan sebuah proses yang mencakup perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana dalam sebuah organisasi. Kasmir (2019:5) menjelaskan manajemen keuangan sebagai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan, pembiayaan, dan pengelolaan kekayaan dengan tujuan yang komprehensif. Secara global, Brigham & Houston (2019:499) di sisi lain, menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang, yang mencakup proses, lembaga, pasar, dan instrumen

yang berhubungan terkait isu pemindahan uang antara individu, perusahaan, dan pemerintah.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas dalam organisasi yang mencakup perencanaan dan penganggaran.

2.2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Berikut adalah fungsi manajemen keuangan menurut Irfani (2020:15) :

1. Fungsi Pendanaan mencakup penentuan tujuan alokasi dana, menetapkan alokasi dana yang akan dicairkan berdasarkan rencana keuangan untuk keperluan pembiayaan dalam mendanai seluruh kegiatan operasi dan investasi perusahaan, menentukan penyedia modal, menentukan periode pelunasan dana pinjaman kepada kreditur, serta memperkirakan jumlah laba yang akan diterima dengan memperhatikan perbandingan antara tingkat pengembalian, biaya modal dan tingkat risiko investasi. Pelaksanaan fungsi pembiayaan ini sangat berkaitan dengan kebijakan pengelolaan struktur keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen.
2. Fungsi Operasional mencakup kegiatan penyaluran dana jangka pendek sebagai modal kerja yang mendukung kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan pendapatan. Pelaksanaan fungsi ini mencakup pengelolaan aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, persediaan, piutang usaha, pembayaran di muka, serta aktiva lainnya. Fungsi ini juga meliputi pengelolaan aset lancar, yang mencakup uang tunai, surat berharga, inventaris,

uang muka, dan aset lainnya, serta pengelolaan kewajiban lancar, yang terdiri dari akun hutang dan biaya yang masih harus dibayar seperti sewa, pajak, gaji, dan lainnya. Selain itu, fungsi operasional ini juga mengelola manajemen keuangan untuk pengadaan bahan baku dan peralatan, pembayaran upah langsung, pembayaran gaji, biaya pemeliharaan, biaya distribusi, biaya administrasi dan umum, serta biaya operasional yang lain.

3. Fungsi dari investasi mencakup aktivitas peletakan modal jangka panjang baik untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi finansial pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana, dan berbagai alat lainnya. Pelaksanaan fungsi investasi ini mencakup pengelolaan aliran kas, pemilihan pilihan investasi, dan evaluasi kelayakan investasi dari sudut pandang potensi keuntungan dan risiko, dengan memperhitungkan nilai waktu uang.
4. Fungsi *Forecasting* (Perkiraan), penerapan fungsi ini sangat krusial bagi kelangsungan dan keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Secara teoritis, dapat dinyatakan bahwa ramalan masa depan adalah garis linier yang menggambarkan pertumbuhan atau tren penurunan kondisi dan kinerja perusahaan saat ini. Namun, data empiris menunjukkan bahwa ramalan masa depan sering kali tidak akurat.
5. Fungsi Pengendalian Dana adalah fungsi yang mendukung fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi pendanaan. Aspek pengendalian dalam fungsi ini adalah suatu usaha untuk menyelaraskan atau menyesuaikan pencapaian

kinerja keuangan perusahaan dengan rencana atau anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya sebagai acuan. Pengendalian dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan rencana atau anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya sebagai patokan. Pengendalian ini juga meliputi tujuan dalam menemukan, menganalisis, dan menilai setiap penyimpangan dalam pengelolaan dana dari norma atau spesifikasi yang seharusnya.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang disiapkan oleh perusahaan sesuai dengan norma atau standar yang ada agar mudah dibaca dan dipahami. Dokumentasi ini berfungsi secara signifikan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan seperti: manajemen, pemilik perusahaan, otoritas, kreditor, investor, dan pemasok untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Kasmir, 2021:7). Di sisi lain Fahmi (2020:2) Laporan keuangan adalah representasi keadaan keuangan sebuah perusahaan yang selanjutnya mampu dipakai sebagai tolok ukur kinerja finansial perusahaan itu.

Mengacu pada uraian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu yang berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dan sebagai evaluasi dalam menilai kinerja keuangan.

2.2.3.2 Macam-macam Laporan Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam laporan keuangan menurut Kasmir (2021:28) :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada periode tertentu. Umumnya laporan ini disusun setiap tahun, tetapi dapat diminta kapan saja oleh manajemen atau pemilik untuk mengetahui jumlah tetap dari ketiga unsur tersebut. Neraca berisi informasi tentang sifat dan nilai dari setiap aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Tujuan neraca adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi penyimpangan dalam pengelolaan dana sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Laporan ini disusun untuk menghitung total pendapatan dan pengeluaran serta untuk menetapkan apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi. Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memuat informasi penting seperti: jumlah pendapatan, jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan, serta hasil usaha yang ditentukan dengan cara mengurangi pendapatan dari biaya. Selisih ini berdampak pada keuntungan atau kerugian..
3. Laporan perubahan modal menunjukkan total modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menguraikan perubahan modal dan alasan di balik perubahan tersebut. Informasi yang tercantum dalam pernyataan perubahan modal mencakup: jenis dan jumlah total modal yang tersedia saat ini, jumlah rupiah untuk setiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang telah berubah,

alasan di balik perubahan modal, serta jumlah rupiah modal setelah terjadi perubahan.

4. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang disusun bersamaan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini berisi informasi yang menyajikan penjelasan-penjelasan yang dianggap penting untuk memahami laporan keuangan tersebut guna mengetahui penyebabnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan tepat data yang disajikan.
5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aliran masuk dan aliran keluar kas dalam sebuah perusahaan. Aliran kas masuk adalah pendapatan atau pinjaman dari pihak ketiga, sedangkan aliran kas keluar adalah pengeluaran dari perusahaan. Baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar dilaporkan untuk jangka waktu tertentu.

2.2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2021:10) menjelaskan secara umum, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan data keuangan tentang sebuah perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tergantung pada kebutuhan perusahaan, laporan keuangan juga dapat disusun dalam waktu yang singkat atau secara berkala. Laporan keuangan dapat menyajikan informasi keuangan terhadap entitas internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki keperluan terhadap perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan tahunan mencakup tujuan-tujuan berikut:

1. Penyediaan informasi tentang sifat dan luas aset yang saat ini dimiliki oleh perusahaan;
2. Informasi tentang karakteristik dan jumlah kewajiban serta modal yang saat ini tersedia untuk perusahaan;
3. Informasi tentang karakteristik dan jumlah pendapatan yang diterima dalam periode tertentu;
4. Informasi mengenai jumlah dan karakteristik biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu;
5. Informasi mengenai perubahan aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan;
6. Informasi tentang kinerja manajemen selama periode tertentu;
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan tahunan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan memberikan pandangan umum mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan tidak hanya perlu diperhatikan, tetapi juga dimengerti dan menyampaikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan saat ini. Metode yang efektif adalah dengan melakukan analisis keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan yang biasa.

2.2.4 Analisa Rasio Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2021:104) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan ditentukan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan. Hasil rasio keuangan ini memberikan informasi mengenai kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan adalah kegiatan yang melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam sebuah laporan keuangan atau antara komponen dalam laporan keuangan yang berbeda. Angka yang akan dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau lebih. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja yang diidentifikasi dapat menjadi tolok ukur bagi langkah-langkah yang harus diambil di masa mendatang untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja manajemen agar sejalan dengan tujuan perusahaan. Atau langkah-langkah

yang perlu diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan pada orang-orang yang akan menduduki posisi kepemimpinan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah ukuran parameter dalam bentuk angka perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan suatu bisnis dengan tujuan membantu memberikan informasi mengenai strategi di masa depan.

2.2.4.2 Pembanding Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak memiliki arti tanpa data perbandingan yang krusial untuk menghitung indikator keuangan tertentu. Laporan keuangan menjadi lebih berarti jika melihat periode yang telah lalu. Jumlah data perbandingan yang harus diperhatikan bervariasi tergantung pada tujuan analisis. Semakin banyak data perbandingan, semakin banyak laporan yang dapat disusun.

Menurut Kasmir (2021:115) data yang relevan untuk perbandingan meliputi hal-hal berikut:

1. Angka-angka yang terdapat dalam masing-masing bagian laporan keuangan, seperti total aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar dan laba bersih.
2. Angka-angka yang termasuk dalam setiap jenis laporan keuangan, seperti: jumlah aset dibandingkan dengan pendapatan penghasilan dalam laporan laba rugi.
3. Perbandingan tahunan laporan keuangan untuk beberapa periode, seperti perbandingan kinerja saat ini dengan periode sebelumnya.

4. Target rasio utama yang telah direncanakan, yang juga telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri
6. Digunakan pada sektor yang sama, misalnya pada tingkat kecukupan aset di sektor perbankan serta persentase pengembalian penjualan tertentu.
7. Rasio keuangan dari pesaing perusahaan pembanding terdekat, yang berfungsi sebagai acuan untuk menilai rasio keuangan yang ditetapkan sebagai tambahan terhadap standar industri yang ada.

2.2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya, jenis rasio menurut tujuan penggunaannya dikelompokkan menjadi lima jenis rasio keuangan yang sering dimanfaatkan untuk mengevaluasi kondisi keuangan juga kinerja perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017:205), rasio-rasio keuangan tersebut termasuk:

1. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab langsungnya. Karena kewajiban yang mesti segera diselesaikan merupakan utang jangka pendek, maka rasio ini dapat dipakai untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek dan apakah kegiatan usaha perusahaan tidak terganggu jika kewajiban jangka pendeknya segera dirampungkan.

Rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur:

- a. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang membandingkan aset lancar suatu perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar mencakup kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan aset lancar lainnya. Utang jangka pendek mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank, kewajiban gaji, dan utang lain yang harus segera dilunasi. Rumus untuk rasio lancar adalah:

$Current Ratio =$	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
-------------------	---

Sumber : Sutrisno (2017)

- b. *Quick Ratio* (rasio cepat) adalah Hubungan antara aset lancar setelah dikurangi persediaan dan kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan berapa banyak uang tunai tercepat yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek. Persediaan dianggap sebagai aset paling tidak lancar karena berubah menjadi uang tunai dalam dua langkah: pertama menjadi piutang dan kemudian menjadi uang tunai. Rumus untuk rasio cepat adalah:

$Quick Ratio =$	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
-----------------	--

Sumber : Sutrisno (2017)

- c. *Cash Ratio* (rasio kas) Rasio kas adalah perbandingan uang tunai dan aset jangka pendek yang dapat langsung dikonversi menjadi uang tunai dengan kewajiban jangka pendek. Aktiva lancar yang dapat segera dikonversi

menjadi uang tunai adalah efek atau surat berharga. Rumus perhitungan

Cash Ratio adalah:

<i>Cash Ratio</i> =	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$
---------------------	--

Sumber : Sutrisno (2017)

2. Rasio Leverage menggambarkan seberapa tinggi keperluan pembiayaan perusahaan melalui utang. Jika perusahaan tidak memiliki faktor leverage atau rasio utang = 0, ini berarti perusahaan sepenuhnya bergantung pada ekuitasnya atau tidak mempunyai utang sama sekali. Semakin rendah rasio utang, semakin rendah pula risiko bagi perusahaan jika kondisi ekonomi memburuk. Penggunaan utang untuk bisnis memiliki tiga dimensi, yaitu (1) pemberi pinjaman mengandalkan jumlah agunan yang diberikan untuk pinjaman tersebut, (2) jika bisnis menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya tetapnya dengan memanfaatkan utang, maka pemilik bisnis juga mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari biaya tetapnya, dan (3) dengan menggunakan utang, pemilik mendapatkan dana tanpa memiliki kendali atas bisnis tersebut. Semakin tinggi leverage perusahaan, semakin banyak utang yang diambil dan semakin besar pula risiko bisnis, terutama di saat kondisi ekonomi memburuk. Terdapat lima tingkat utang yang bisa digunakan oleh perusahaan, yaitu::

- a. *Total Debt to Total Asset Ratio*, merupakan rasio total hutang terhadap total aktiva, yang biasa umumnya rasio hutang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang berasal dari hutang. Hutang ini mengacu pada semua hutang yang

dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor cenderung menyukai rasio utang yang rendah karena meningkatkan keamanan dana mereka.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2017)

- b. *Debt To Equity Ratio* atau rasio utang adalah keseimbangan antara utang perusahaan dan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini, semakin sedikit ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, total utang tidak boleh melampaui ekuitas agar biaya tetap tidak terlalu tinggi. Dalam pendekatan konservatif, utang maksimum sebanding dengan ekuitas, yaitu rasio utang maksimum adalah 100%.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2017)

- c. *Time Interest Earned Ratio*, rasio ini kerap disebut sebagai *coverage ratio*, adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga. Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menanggulangi biaya tetap dalam bentuk bunga dengan laba yang dihasilkan, atau mengukur seberapa sering laba dapat menutupi biaya bunga.

$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$

Sumber : Sutrisno (2017)

- d. *Fixed Charge Coverage Ratio* Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi biaya tetapnya, termasuk pembayaran dividen untuk saham preferen, bunga, pembayaran pinjaman, dan sewa. Karena perusahaan dapat memanfaatkan aset tetap melalui sewa, maka perusahaan wajib membayar angsuran tertentu.

$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Beban Bunga}}$
--

Sumber : Sutrisno (2017)

- e. *Debt Service Rato* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya tetapnya, termasuk pembayaran pinjaman.

$\text{Debt Service Rato} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}}$
--

Sumber : Sutrisno (2017)

3. Rasio Aktivitas menilai sejauh mana efisien perusahaan menggunakan sumber modalnya. Rasio aktivitas dijelaskan sebagai komparasi antara unsur pendapatan dan unsur aktiva. Unsur-unsur aktiva yang merupakan pemanfaatan sumber dana harus dikelola dengan demikian, agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Semakin efisien sumber daya digunakan, semakin efektif sirkulasi sumber modal tersebut, sebab tingkat aktivitas biasanya diukur dari perputaran komponen aktiva. Metrik aktivitas mencakup:

- a. Perputaran Persediaan adalah elemen penting dari barang yang diperjualbelikan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin efisien perusahaan dalam mengatur persediaannya. Perputaran persediaan diukur dengan rumus di bawah ini:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

Sumber : Sutrisno (2017)

- b. Perputaran Piutang atau *receivable turnover* adalah indikator efisiensi pengelolaan piutang. Semakin cepat rotasi piutang berputar, maka semakin efisien perusahaan dalam mengatur piutangnya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) diukur menggunakan rumus di bawah ini:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$
--

Sumber : Sutrisno (2017)

- c. Perputaran Aktiva Tetap atau *Fixed assets turnover* adalah rasio antara pendapatan yang diperoleh dengan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed assets turnover*) dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$

Sumber : Sutrisno (2017)

- d. Perputaran Aktiva, serupa dengan tingkat perputaran aktiva tetap, tingkat perputaran aktiva atau *asset turnover* merupakan indikator efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Perputaran Aktiva Tetap (*asset turnover*) dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

Perputaran Aktiva =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
---------------------	--

Sumber : Sutrisno (2017)

4. Rasio Profitabilitas atau keuntungan adalah hasil dari langkah yang diperoleh oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur sejauh mana laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin baik performa manajemen dalam mengatur perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator:

- a. *Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

<i>Gross Profit Margin</i> =	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
<i>Profit Margin</i> =	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
<i>Net Profit Margin</i> =	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Sumber : Sutrisno (2017)

- b. *Return On Asset* juga Sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini, laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga, pajak, dan bea atau EBIT.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2017)

- c. *Return On Equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modalnya sendiri disebut laba atas ekuitas. Keuntungan yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2017)

- d. *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai untuk menutupi biaya investasi yang digunakan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2017)

- e. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan indikator untuk mengetahui keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham pemilik.

<i>Earning Per Share</i> =	EAT
	Jumlah Lembar Saham

Sumber : Sutrisno (2017)

5. Rasio Penilaian merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai keahlian perusahaan untuk menciptakan nilai bagi publik (investor) atau pemegang saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana masyarakat menilai perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal pada perusahaan dengan harga lebih tinggi dari nilai buku saham. Rasio ini mencakup:

- a. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengetahui seberapa besar komparasi antara harga saham perusahaan dengan laba yang akan diperoleh para pemegang saham.

<i>Price Earning Ratio</i> =	Harga Pasar Saham
	Laba per Lembar Saham

Sumber : Sutrisno (2017)

- b. *Market to Book Value Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham yang terdapat di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Semakin tinggi rasio ini artinya perusahaan semakin dipercaya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$MBV Ratio =$	Harga Pasar Saham
	Nilai Buku Saham

Sumber : Sutrisno (2017)

2.2.5 Nilai Perusahaan

2.2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan di pasar. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor menilai keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham: Jika harga saham tinggi dan stabil, nilai perusahaan juga cenderung tinggi (Irawan & Kusuma, 2019). Nilai suatu perusahaan juga menunjukkan sejauh mana masyarakat percaya pada perusahaan dan seberapa besar ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak orang tertarik membeli produk yang ditawarkan perusahaan tersebut dan investor cenderung mengajukan modal, sementara para investor yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut akan mempertahankan investasinya.

Nilai perusahaan yang baik tentu akan meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya karena dipercaya mampu mempengaruhi tingkat pengembalian investasi yang besar. Hal ini memberikan keuntungan bagi para pemegang saham sehingga menciptakan relasi yang saling menguntungkan antara investor dengan perusahaan (Anggita & Andayani, 2022). Nilai suatu perusahaan dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan permasalahan internal dan eksternal

perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak. Sedangkan faktor eksternal meliputi nilai kurs, inflasi dan tingkat suku bunga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat dan minat investor, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta faktor eksternal seperti nilai tukar dan inflasi, yang semuanya menjadi indikator yang sangat penting dari keberhasilan kinerja perusahaan di pasar.

2.2.5.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2019:148) tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya. Hal ini dicapai dengan memastikan bahwa nilai intrinsik perusahaan, yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depannya, mencapai tingkat ideal. Menurut Fridatien & Romadon (2024), tujuan memaksimalkan nilai perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memaksimalkan efisiensi, perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penempatan sumber dana, yang pada gilirannya akan menambah nilai pemegang saham. Di sisi lain Alhayra *et al.*, (2024) menyatakan bahwa tujuan memaksimalkan nilai perusahaan adalah mencapai kesuksesan bisnis. Nilai perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga menciptakan kekayaan bagi para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula harga saham.

2.2.6 Pajak

2.2.6.1 Pengertian Pajak

Pajak adalah salah satu sumber penghasilan negara yang sangat krusial untuk mendanai pembangunan negara. Pajak ialah iuran yang wajib dibayarkan oleh wajib pihak, yaitu badan usaha maupun perseorangan kepada negara tanpa memperoleh imbalan. Sumber dana dari pajak tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pemerintah sesuai Undang-Undang dan rancangan pembangunan lainnya guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pengelola usaha di Indonesia untuk mengurangi total pajak yang dibayarkan. Salah satu tindakan yang dapat diambil untuk meminimalkan pajak yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu strategi yang disusun oleh sebuah perusahaan dalam upaya meminimalkan pembiayaan pajak sehingga lebih hemat. Penghematan pajak ini sesuai dengan hukum dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada (Wibisono & Budiarmo, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan pajak adalah sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah dalam usaha pembangunannya, sedangkan perencanaan pajak adalah strategi hukum bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan.

2.2.6.2 Fungsi Pajak

Umumnya, pajak memiliki fungsi yang krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Terdapat beberapa fungsi pajak menurut I. M. Putra (2019:227) yaitu:

1. Fungsi anggaran (Budgetair) dikenal sebagai fungsi dasar pajak atau peran fiskal. Ini merupakan fungsi yang digunakan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien ke Departemen Keuangan sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku. Fungsi ini dikatakan sebagai fungsi dasar karena secara historis, fungsi ini merupakan fungsi yang pertama kali muncul. Pajak adalah sumber pendanaan terbesar dalam konteks ini.
2. Sebagai instrumen pengaturan (regulasi): contohnya, jika pemerintah ingin melindungi kepentingan petani lokal, pemerintah bisa menerapkan pajak tambahan, seperti pajak atau bea impor atau tindakan impor untuk produk tertentu.
3. Sebagai alat untuk menjaga stabilitas: Pemerintah bisa menggunakan perpajakan guna menstabilkan perekonomian. Beberapa barang impor dikenai pajak untuk membuat produksi dalam negeri lebih kompetitif. Untuk mempertahankan keseimbangan nilai tukar rupiah serta menghindari pelebaran defisit perdagangan, pemerintah dapat mengenakan PPnBM terhadap barang mewah tertentu yang diimpor. Hal ini bertujuan untuk mengurangi impor barang mewah yang dapat berkontribusi pada neraca perdagangan.

4. Fungsi redistribusi pendapatan: Negara memerlukan dana untuk mendukung pembangunan infrastruktur seperti jalan atau jembatan. Kebutuhan dana dapat dipenuhi melalui pajak yang hanya dibebankan kepada mereka yang mampu membayar pajak. Namun, infrastruktur yang dibangun juga dapat dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mampu membayar pajak.

2.2.6.3 Perencanaan Pajak

Suandy (2017:20) menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak yang melibatkan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk memilih tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan, dengan penekanan pada meminimalkan kewajiban pajak. Baradja *et al.*, (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil beban pajak, dengan mematuhi peraturan dan peraturan yang berlaku secara hukum. Pada tahap ini, wajib pajak, baik perorangan maupun badan usaha, mengumpulkan dan menganalisis seluruh peraturan perpajakan.

Di sisi lain R. A. S. Dewi & Aulia (2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak selalu terkait dengan kewajiban pajak tetapi juga menggambarkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak strategis akan memperoleh lebih banyak ruang untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk investasi atau mempercepat pengembangan bisnis, sehingga perusahaan tersebut memiliki posisi yang kompetitif. Oleh karena itu, perencanaan pajak akan diperhitungkan bagi perusahaan.

Perencanaan pajak yang efektif memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan bisnis. Selain mengelola kewajiban pajak saat ini, perencanaan pajak memungkinkan peramalan perencanaan keuangan yang lebih efisien di masa yang akan datang. Dengan secara aktif mengikuti perubahan dalam peraturan pajak, wajib pajak dapat terus menyesuaikan strateginya agar tetap relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi pajak tetapi juga memperkuat posisi wajib pajak dalam hal ekonomi terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Tujuan perencanaan pajak adalah menjaga pembiayaan pajak serendah mungkin untuk menghindari kerugian pajak yang menyebabkan denda. Manfaat perencanaan pajak mencakup pengelolaan arus kas yang lebih tepat dan penggunaan kas yang lebih efisien (Janah & Munandar, 2022).

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan perencanaan pajak yang dilaksanakan dengan baik memungkinkan wajib pajak secara sah mengurangi beban pajak mereka, meningkatkan efisiensi finansial, memfasilitasi pengembangan usaha, dan memperkuat posisi ekonomi di tengah dinamika pasar yang ada.

2.2.6.4 Strategi Perencanaan Pajak

Strategi perencanaan pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa strategi perencanaan pajak yang dapat dilakukan untuk mengurangi pembayaran pajak penghasilan menurut Wibisono & Budiarto (2021) adalah sebagai berikut:

1. Siapkan daftar nominatif untuk biaya hiburan. Apabila tidak menyiapkan daftar nominatif untuk biaya hiburan, biaya itu akan dianggap tidak sah dalam ketentuan perpajakan dan harus disesuaikan dengan total pajak positif. Karena biaya hiburan secara umum dapat dikurangkan dari pendapatan kotor perusahaan, strategi perencanaan pajak yang diperlukan adalah selalu menyimpan tanda terima untuk biaya hiburan dan menyiapkan daftar nominatif yang akan dilampirkan pada penilaian pajak. Daftar ini nantinya akan dilampirkan pada laporan pajak penghasilan tahunan.
2. Beralih dari pemberian tunjangan makan menjadi penyediaan makanan dan minuman di kantor. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawan dengan memberikan tunjangan makan, meskipun dalam hal ini perusahaan tidak menyediakan makanan untuk semua karyawan di kantor. Biaya tersebut harus disesuaikan untuk keperluan pajak karena tidak termasuk dalam komponen pengurang pendapatan kotor. Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, Pasal 9 ayat (1) huruf e, biaya tidak termasuk dalam komponen pengurang penghasilan bruto. Strategi perencanaan pajak yang dapat dijalankan perusahaan adalah mengganti pemberian tunjangan makan dengan penyediaan makanan dan minuman di kantor.
3. Memindahkan biaya perawatan kesehatan ke asuransi kesehatan yang ditanggung karyawan. Kebijakan ini memungkinkan pekerja untuk melakukan penipuan dengan mencantumkan nama mereka pada kuitansi pelayanan medis yang sejatinya milik orang lain. Nominal biaya ini biasanya berfluktuasi dari

waktu ke waktu dan ada kemungkinan jumlahnya bisa sangat tinggi pada periode tertentu. Salah satu strategi perencanaan pajak yang bisa diterapkan adalah melibatkan karyawan dalam asuransi kesehatan sehingga jika terjadi penyakit, klaim dapat diajukan kepada perusahaan asuransi.

4. Penggantian beban pajak yang ditanggung perusahaan dalam bentuk tunjangan pajak berdasarkan metode pembagian bruto. Salah satu strategi perencanaan pajak yang mungkin adalah memberikan keringanan pajak dengan metode ekstrapolasi. Tunjangan pajak dikumpulkan dalam rekening gaji. Dalam situasi ini, metode gross-up diterapkan untuk menyeimbangkan jumlah pajak yang terutang dengan manfaat pajak yang diberikan oleh perusahaan. Tunjangan pajak tersebut diimbangi dengan manfaat pajak yang diterima karyawan dari perusahaan.
5. Menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman telepon seluler sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. Selama ini perusahaan memberikan manfaat kepada karyawannya berupa pengisian pulsa telepon seluler setiap bulan, tergantung posisi atau aktivitas, berdasarkan struk pembelian yang dilaporkan oleh karyawan tersebut. Strategi perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan adalah menunjukkan bahwa penggunaan pulsa telepon seluler sepenuhnya berkaitan dengan kepentingan bisnis. Hal ini dapat dibuktikan dengan sistem pascabayar, di mana pembayaran pemakaian pulsa dilakukan di akhir bulan sesuai dengan jumlah pulsa yang digunakan dan jelas perusahaan dapat meminta print out data kontak yang dihubungi melalui nomor telepon seluler.

2.2.7 Investasi

Prowanta & Herlianto (2020:1) Investasi adalah penanaman sejumlah uang pada masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan atau laba di masa mendatang.

Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa investasi merupakan metode menyimpan sejumlah uang di masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang.

2.2.7.1 Instrumen Investasi

Sutrisno (2017:295) Instrumen investasi di pasar modal sering disebut sebagai surat berharga, yang mencakup semua surat berharga yang umum diperdagangkan di pasar modal. Sekuritas meliputi semua pengakuan utang, sekuritas, obligasi, surat berharga, hak, waran, opsi atau derivatif sekuritas dan semua instrumen yang dianggap sebagai sekuritas. Instrumen yang paling umum diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham dan obligasi.

1. Saham adalah verifikasi kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Di pasar modal Indonesia, transaksi saham mendominasi dibandingkan obligasi. Saham ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu saham preferen dan saham biasa. Perbedaan antara kedua jenis saham ini adalah:

- a. Saham Biasa: dividen dibayarkan ketika keuntungan diperoleh, memiliki hak suara, memiliki hak menerima bagian aset jika terjadi kebangkrutan perusahaan.
 - b. Saham Preferen: dividen dibayarkan bahkan jika perusahaan mengalami kerugian, tidak memiliki hak suara, mempunyai hak istimewa jika perusahaan dilikuidasi.
2. Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dengan nilai nominal tertentu yang dibayarkan pada waktu jatuh tempo dan memiliki tingkat bunga tertentu. Obligasi dapat diterbitkan oleh perusahaan swasta, perusahaan milik negara (BUMN), dan perusahaan milik daerah (BUMD). Obligasi ini memiliki nilai nominal tertentu, yang umumnya tidak sesuai dengan harga jual, karena tingkat diskonto tetapnya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bunga obligasi. Terdapat berbagai jenis obligasi yang dapat ditawarkan oleh perusahaan, diantaranya:
- a. Obligasi bunga tetap atau *fixed rate bond* adalah obligasi yang menunjukkan pembayaran bunga secara tetap hingga jatuh tempo. Obligasi ini merupakan yang paling umum di pasar modal yang biasa disebut kupon dan dibayar setiap 6 bulan.
 - b. Obligasi bunga mengambang *floating rate bond*, untuk jenis obligasi ini, suku bunga dapat berfluktuasi tergantung pada suku bunga yang berlaku di pasar. Jika suku bunga pasar turun, maka suku bunga obligasi juga akan turun.

- c. Obligasi tanpa bunga adalah obligasi yang tidak pernah melakukan pembayaran bunga kepada pemegangnya, sehingga keuntungan bagi pemegang obligasi berasal dari diskonto yang diberikan.
- d. Obligasi abadi adalah obligasi yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang tetap, yaitu jangka waktunya bergantung pada keputusan dari penerbit. Apabila penerbit ingin menebus obligasi, penerbit akan memberitahukan kepada pemegangnya, tetapi bunga akan tetap dibayarkan oleh penerbit sebelum penerbit menarik bunganya.
- e. Obligasi konversi adalah obligasi yang disertai dengan hak untuk dikonversi menjadi saham dari perusahaan penerbit. Obligasi ini diterbitkan untuk mendorong investor agar membeli obligasi tersebut. Keuntungannya adalah harga saham perusahaan cenderung meningkat ketika obligasi jatuh tempo.

2.2.7.2 Macam-macam Investasi

Menurut Prowanta & Herlianto (2020:2), pada umumnya investasi dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Investasi pada aset riil merupakan penanaman modal pada aset yang nyata dan dapat dilihat secara langsung seperti tanah, emas, mesin, dan sebagainya.
2. Investasi pada instrumen keuangan adalah investasi pada aset yang tidak nampak seperti saham, obligasi, mesin, dan lain-lain.

2.2.7.3 Tujuan Investasi

Menurut Prowanta & Herlianto (2020:3), secara umum, berikut adalah tujuan dari investasi:

1. Memperoleh penghasilan yang konsisten dari waktu ke waktu melalui berbagai sumber seperti bunga, royalti, dividen, sewa, dan lain-lain.
2. Untuk membentuk portofolio investasi tertentu.
3. Menjamin ketersediaan bahan baku dan mencari pasar untuk hasil produksi dari produk manufaktur.
4. Untuk menurunkan persaingan antara perusahaan sejenis.
5. Mempertahankan hubungan antara perusahaan.

Setelah dijelaskan tujuan investasi secara umum di atas, berikut ini adalah tujuan investasi secara khusus, diantaranya:

1. Mencapai kualitas hidup yang lebih baik di masa depan.
2. Untuk mengurangi efek inflasi, investasi membantu individu melindungi nilai aset dan properti mereka dari kehilangan nilai karena inflasi.

2.2.8 Pasar Modal

2.2.8.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2017:285) Pasar modal adalah lokasi dalam arti fisik yang mengadakan penjualan surat berharga atau dikenal sebagai bursa efek.. Bursa efek ini berperan dalam memastikan keberlangsungan pasar serta mewujudkan harga yang wajar untuk efek melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Sedangkan, menurut Kasmir (2019:61) pasar modal adalah pasar untuk instrumen

keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta, misalnya saham dan obligasi.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pasar modal adalah lokasi pertemuan antara penawaran dan permintaan untuk instrumen keuangan jangka panjang.

2.2.8.2 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki berbagai fungsi strategis yang menjadikan lembaga ini menarik bagi mereka yang memerlukan dana, mereka yang memiliki dana, dan negara. Berikut ini beberapa fungsi pasar modal menurut Sutrisno (2017:286) :

1. Kebutuhan pembiayaan suatu perusahaan dapat dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Selain sistem perbankan, yang dikenal sebagai perantara keuangan klasik, salah satu sumber pembiayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah pasar modal.
2. Perusahaan yang menjual efek (saham atau obligasi) di pasar modal biasanya adalah perusahaan yang mempunyai reputasi baik dan kredibilitas tinggi, sehingga efek yang diterbitkannya dapat diperdagangkan di bursa efek. Sementara itu, pemilik dana atau investor yang tidak mempunyai pilihan lain, menginvestasikan modalnya di bank, yang mana keuntungannya cenderung rendah.
3. Pemerataan pendapatan: Jika perusahaan tidak go public, kepemilikan perusahaan pada dasarnya terbatas pada pendiri pribadi perusahaan. Dengan

menjadi perusahaan publik, perusahaan menawarkan kesempatan kepada masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan.

4. Sebagai pendorong investasi, negara tidak mungkin dapat melakukan investasi sendiri tanpa bantuan pihak swasta dan asing, sehingga negara harus menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi mereka. Iklim investasi yang baik mencakup likuiditas pasar modal. Semakin baik pasar modal berfungsi, maka akan semakin banyak perusahaan yang masuk ke pasar modal dan semakin banyak pula investor, baik lokal maupun asing yang berminat menanamkan dananya di Indonesia dengan membeli surat berharga di pasar.

2.2.8.3 Pelaku Pasar Modal

Aktivitas pasar modal tidak dapat dipisahkan dari keberadaan pelaku pasar di bursa efek. Terdapat beberapa pelaku yang melakukan aktivitas di pasar modal menurut Sutrisno (2017:292) antara lain:

1. *Investor*, yaitu lembaga atau individu yang melakukan transaksi jual beli instrumen pasar modal dan bertujuan untuk memiliki surat berharga dalam jangka panjang. Contohnya mencakup yayasan dana pensiun dan perusahaan asuransi..
2. *Spekulator*, yaitu lembaga atau individu yang melakukan transaksi jual beli instrumen pasar modal untuk tujuan jangka pendek. Umumnya, terdapat lebih banyak pelaku seperti ini di bursa saham.
3. *Acquisitor*, merupakan badan usaha yang melakukan pembelian saham dengan tujuan untuk ikut mengendalikan perusahaan yang menerbitkan

saham tersebut. Biasanya, pihak *Acquisitor* memasuki pasar modal ketika saham dijual dalam skala besar melalui proses *tender-over*, yang memungkinkan untuk memperoleh saham dalam jumlah besar dan berpartisipasi dalam pengelolaan perusahaan.

2.2.9 Ukuran Perusahaan

2.2.9.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Bitu *et al.*, (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besarnya perusahaan, yang dapat diukur dari pendapatan perusahaan, total aset, dan total ekuitas. Diasumsikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mengakses sumber pembiayaan internal dan eksternal (Yunan, 2023). Secara umum, kategori perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Keunggulan perusahaan yang besar ini mendorong investor untuk berinvestasi karena dinilai dapat menguntungkan investor dari sisi karakteristik perusahaan yang baik. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mengakses pasar modal, dan hal ini dipandang sebagai pertanda baik oleh para investor yang kemudian akan turut serta dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti menyimpulkan ukuran perusahaan yang lebih besar menggambarkan aset yang solid dan kemampuan pembiayaan yang lebih tinggi, membuatnya menarik bagi investor yang berinvestasi serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.9.2 Penggolongan Ukuran Perusahaan

Klasifikasi Ukuran Perusahaan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (2008) Pasal 1 (satu) terbagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Berikut adalah definisinya:

- a. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau perusahaan yang memenuhi kualifikasi usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta, tanpa memperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300 juta.
- b. Usaha Kecil adalah usaha yang sepenuhnya didirikan oleh individu atau perusahaan, tidak dalam bentuk cabang atau anak perusahaan, yang kepemilikan, penguasaan, dan penyertaan langsungnya tidak merupakan usaha besar dan usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut ketentuan dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut: memiliki harta bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan gedung usaha, serta memiliki pendapatan penjualan tahunan yang berkisar dari Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar.
- c. Usaha Menengah adalah badan usaha yang dapat berdiri sendiri, baik berupa individu atau perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau cabang,

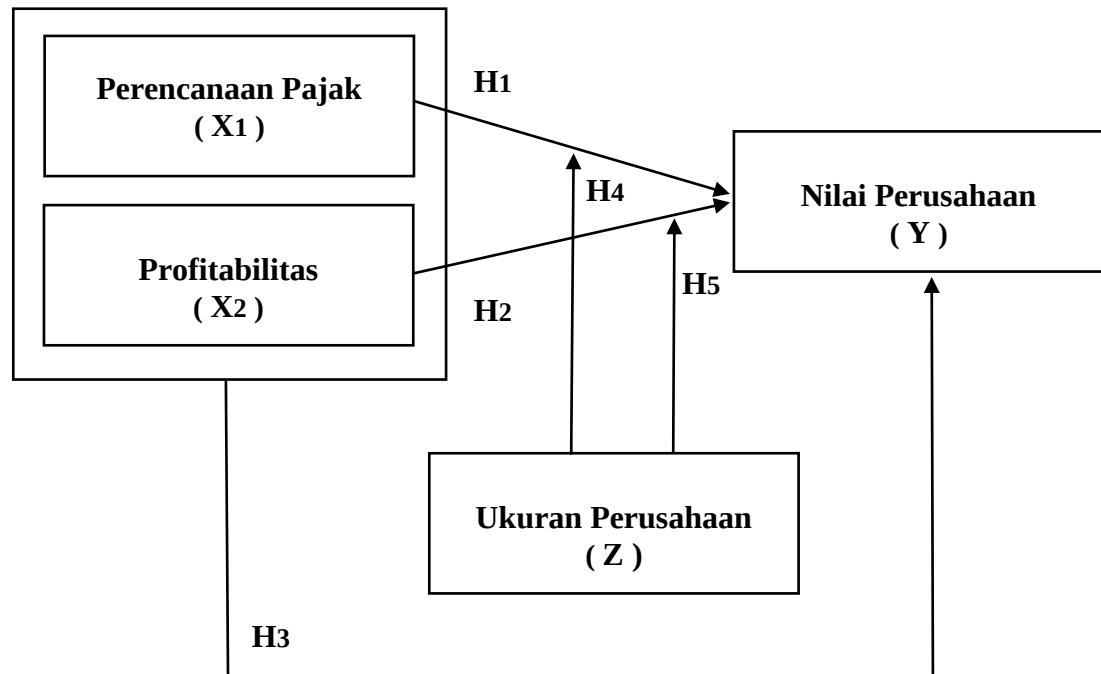
baik melalui kepemilikan, penguasaan, maupun penyertaan langsung, dan tidak melakukan kegiatan usaha dalam kategori perusahaan kecil maupun besar namun memperoleh laba bersih dari usaha mereka. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: memiliki harta bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan gedung usaha, serta memiliki pendapatan penjualan tahunan yang berkisar dari Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar.

- d. Usaha besar adalah badan usaha ekonomi yang telah memenuhi syarat untuk beroperasi secara mandiri dalam masyarakat dan memiliki jumlah pendapatan bersih dari penjualan tahunan yang lebih tinggi dibandingkan badan usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara, koperasi, serta perusahaan asing yang menjalankan aktivitas ekonomi di Indonesia. Kriteria usaha besar adalah sebagai berikut: memiliki harta bersih lebih dari Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan gedung usaha, serta memiliki pendapatan penjualan tahunan lebih dari Rp50 miliar.

2.3 Model Konseptual

Pada penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu: Variabel Dependen, Variabel Independen dan Variabel Moderasi. Dimana Variabel Independen mencakup Perencanaan Pajak dan Profitabilitas, Variabel Dependen adalah Nilai Perusahaan, dan Variabel Moderasi adalah Ukuran Perusahaan. Kerangka konseptual ini dijadikan sebagai dasar untuk membangun hipotesis dengan

mengacu pada teori, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta hasil penelitian sebelumnya. Kerangka konseptual dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Konseptual

2.4 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak adalah suatu proses penyusunan strategi bagi individu dan bisnis untuk memanfaatkan celah dalam pajak. Ketika pengeluaran pajak yang dibayarkan kepada pemerintah diminimalkan dengan perencanaan pajak yang efektif dan strategis, sebuah perusahaan secara legal dapat mengurangi beban pajaknya. Dengan menyeimbangkan beban pajak secara efisien dapat berdampak baik pada nilai perusahaan (Lee & Yoon, 2020). Hasil dari penelitian Christiani *et al.*, (2022) juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat

memberikan dampak baik terhadap nilai perusahaan. Semakin baik perencanaan pajak yang diterapkan, semakin besar pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan studi Tarigan *et al.*, (2024) dan Safitri & Oktaviani (2024) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Diduga perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Besarnya profitabilitas yang didapatkan oleh sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan memanfaatkan profitabilitas sebagai ukuran dan menetapkan kinerja perusahaan berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Yunan, 2023). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek yang baik bagi perusahaan dan dengan demikian memicu minat investor terhadap saham. Respon positif dari investor akan mendorong harga saham dan berikutnya akan mengoptimalkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zuraida (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pencapaian profitabilitas biasanya diukur dengan beragam rasio, termasuk laba atas ekuitas atau yang disebut dengan *return on equity* (ROE), indikator ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi manajemen (Machmuddah *et al.*, 2020). Pengembalian ekuitas sangat

dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika laba meningkat, laba atas ekuitas juga meningkat secara proporsional. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, semakin besar keterampilannya untuk menarik investor untuk berinvestasi dan memengaruhi nilai perusahaan. Mengacu pada penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2.3.3 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak telah menjadi instrumen krusial untuk menurunkan dampak pajak demi meningkatkan kontribusinya terhadap profitabilitas perusahaan. Tarif pajak adalah indikasi yang efektif dari beban pajak perusahaan dan juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Peningkatan profitabilitas, yang memberikan dampak positif terhadap harga saham dan nilai buku perusahaan, mengirimkan sinyal kepada investor bahwa nilai perusahaan tinggi dan mendorong mereka untuk berinvestasi. mendorong mereka untuk berinvestasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dan tarif pajak yang rendah dapat memberikan penghargaan kepada pemegang saham dengan laba yang lebih tinggi (Akintoye et al., 2020). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Janah & Munandar (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Diduga perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2.3.4 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan besar umumnya mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menyusun perencanaan pajak yang lebih maju, termasuk: pengaturan transfer pricing, pemanfaatan unit pajak penghasilan, dan tindakan administrasi pajak lainnya. Hal ini dapat membantu mengurangi beban pajak dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, usaha kecil mempunyai sumber daya terbatas dan bisa saja tidak memiliki akses keahlian yang lebih dalam merancang strategi pajak yang kompleks. Penelitian yang dilakukan Pramudya & Herutono (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dampak perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya besar perusahaan, maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk melaksanakan perencanaan pajak yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam strategi perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Diduga ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023;

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Penelitian yang dilakukan oleh Janah & Munandar (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pasar modal guna mendapatkan dana. Para investor berasumsi bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungannya. Pernyataan ini didukung oleh penemuan Santosa (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Investor beranggapan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan profitabilitas yang lebih besar juga. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 = Diduga ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini berdasarkan metode kuantitatif. Abbas (2019:106) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang telah terbukti efektif menggambarkan dengan baik fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian, khususnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2020-2023.

Sugiyono (2019:23) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berasal dari filsafat positivisme dan tepat untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu. Umumnya, sampel diambil secara acak dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, terdapat tiga jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini, yakni: Variabel Dependen, Variabel Independen dan Variabel Moderasi.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Adapun variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan Pajak

Rasio yang digunakan untuk menghitung perencanaan pajak dalam penelitian ini ialah *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan untuk mengukur beban pajak efektif yang harus ditanggung oleh perusahaan atau individu atas penghasilan yang didapatkan.

2. Profitabilitas

Rasio untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE berfungsi untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV dipakai untuk menilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan yang mencerminkan nilai dari aset bersih. Nilai buku adalah jumlah aset yang dikurangi jumlah liabilitas, merupakan nilai ekuitas dari pemegang saham.

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel moderasi dalam

penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, rasio yang digunakan untuk menghitungnya adalah Logaritma Natural (Ln) Total Aset. Ln Total Aset dipakai untuk mengecilkan skala data agar dapat dibandingkan antar perusahaan dengan lebih efisien, khususnya ketika ukuran perusahaan berbeda secara signifikan.

Untuk lebih dalam memahami terkait variabel pada penelitian ini, dapat dilihat secara ringkas pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus
<i>Effective Tax Rate</i> (X1)	Digunakan untuk mengukur beban pajak efektif yang harus ditanggung oleh perusahaan atau individu atas penghasilan yang didapatkan (Sutrisno, 2017).	$\frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$
<i>Return On Equity</i> (X2)	Digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham (Sutrisno, 2017).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Price to Book Value</i> (Y)	Dipakai untuk mengukur nilai perusahaan karena membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan yang mencerminkan nilai dari aset bersih (Sutrisno, 2017).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{NBVS}$ $NBVS = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$
Ukuran Perusahaan (Z)	Dipakai untuk mengecilkan skala data agar dapat dibandingkan antar perusahaan dengan lebih efisien, khususnya ketika ukuran perusahaan berbeda secara signifikan (Sutrisno, 2017).	$LN (\text{Total Aset})$

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) menjabarkan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki ukuran serta karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Dalam penelitian ini diperoleh jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
3	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	EXCL	PT XL Axiata Tbk
5	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk.
6	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
8	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.
9	INET	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
10	ISAT	PT Indosat Tbk
11	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
12	KBLV	PT First Media Tbk
13	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk
14	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
15	LINK	PT Link Net Tbk
16	MORA	PT Mora Telematika Indonesia Tbk
17	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

18	OASA	PT Maharaksa Biru Energi Tbk
19	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
20	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
21	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
22	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebuah kumpulan yang dapat mewakili kuantitas dari karakteristik populasi. Di sisi lain Sarwono (2018:109) mengemukakan bahwa sampel ialah sejumlah elemen yang dipilih untuk dianalisis.

Pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* yaitu cara untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan berbagai hal yang dilakukan oleh sekelompok ahli (Abbas, 2019).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka didapatkan jumlah sampel yang memenuhi syarat adalah sebanyak 4 perusahaan. Berikut adalah proses pengambilan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. 3 Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	22
2	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2023.	(17)
3	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2023.	(1)
Total Sampel		4

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Melalui proses pengambilan sampel, telah ditetapkan 4 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang kemudian dikalikan dengan periode penelitian sebanyak 4 tahun menjadi 16 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diproses oleh perusahaan. Data ini berupa laporan keuangan periode 2020-2023 yang telah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id/id dan laporan tahunan dari masing-masing website perusahaan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini adalah rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan cara pengumpulan data penelitian kepustakaan yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sekunder melalui pembacaan dan pengambilan kutipan-kutipan dari buku-buku literatur, karya tulis dan laporan yang relevan dengan studi ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dari pencatatan kejadian di masa lampau yang selanjutnya diproses menjadi sebuah dokumen Sugiyono (2019:82). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi menggunakan data yang terdiri dari laporan keuangan dan nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2020-2023.

3.5 Metode Analisis

Peneliti menggunakan perangkat lunak dalam penelitian ini, yaitu SPSS versi 25. Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan semua aspek yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian hasil sintesis data. Analisis ini menjelaskan ciri-ciri data rujukan pada nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel-variabel dalam penelitian ini (Gunawan, 2019:22).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan guna memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah akurat dan estimasi (Gunawan, 2019:118). Uji asumsi klasik yang akan dipakai mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Gunawan (2019:119) Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk Test* karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan < 50 . Jika nilai *p-value* > 0.05 , maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Gunawan (2019:133) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi telah menemukan hubungan antarvariabel independen. Jika terdapat hubungan, maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik harusnya tidak menunjukkan hubungan antarvariabel independen. Untuk menguji ada atau

tidaknya multikolinearitas, dapat diketahui dengan melihat *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai *tolerance* > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* < 0.100 dan nilai VIF > 10.00 maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Gunawan (2019:141) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menilai apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila ada hubungan, maka hal ini dikenal sebagai masalah autokorelasi. Model regresi yang baik harusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi, dapat digunakan uji Run Test. Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0.05) artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0.05) artinya terjadi gejala autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Gunawan (2019:146) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians residualnya tidak sama, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, dalam

penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan Uji Glejser. Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Persamaan 1. Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Persamaan 2. Uji Interaksi Regresi Linear Berganda Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z) + \epsilon$$

Persamaan 3. Uji Interaksi Regresi Linear Berganda Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_2 \times Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta persamaan regresi

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Profitabilitas

Z = Ukuran Perusahaan

ϵ = Variabel Residual (error)

3.5.4 Koefisien Korelasi (R)

Pengujian koefisien korelasi merupakan suatu uji untuk mengetahui hubungan dan menguji hipotesis di antara dua variabel dalam situasi di mana kedua variabel berbentuk rasio atau interval. Apabila nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai yang positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau dikenal sebagai korelasi positif, yang menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mengalami peningkatan (Ghozali, 2021:147).

3.5.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini menunjukkan sejauh mana model regresi dapat menjelaskan varians terhadap variabel dependen. Ketika nilai R² semakin meningkat, kemampuan variabel independen untuk menguraikan dampak variabel dependen juga akan semakin meningkat (Cahyanti *et al.*, 2024).

3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam Penelitian ini, peneliti akan memakai uji hipotesis sebagai berikut:

3.6.1 Uji t (Secara Parsial)

Gunawan (2019:207) menjelaskan uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan ($Sig < 0,05$) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan ($Sig > 0,05$) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji f (Secara Simultan)

Gunawan (2019:208) menyatakan bahwa uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisis regresi yang meneliti dampak variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan yang diperlihatkan melalui variabel interaksi $X \times Z$. Hasil dari uji ini koefisien β_3 akan menentukan hasil moderasi. Kriteria dalam pengambilan keputusan: Jika n Signifikan ($p.value < 0.05$), maka moderasi terjadi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dan gambaran objek penelitian. Berikut merupakan gambaran umum perusahaan :

4.1.1 PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT Grahametropolitan Lestari didirikan pada 6 Oktober 1989 sebagai entitas yang bergerak di sektor perdagangan dan layanan umum. Pada tahun 1996, perusahaan mulai mengeksplorasi industri telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan langkah ini, XL Axiata menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menawarkan layanan telepon seluler.

Seiring perkembangan bisnisnya, perusahaan menjalin kemitraan dengan Grup Rajawali dan tiga investor asing, yaitu NYNEX, AIF, serta Mitsui. Kerjasama ini mengarah pada perubahan nama perusahaan menjadi PT Excelcomindo Pratama. Pada September 2005, perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat itu, perusahaan berstatus sebagai anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang

bernama Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. Semua sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. (“TMI”) melalui TM International (L) Limited.

Pada tahun 2009, TMI secara resmi mengubah namanya menjadi Axiata Group Berhad (“Axiata”). Di tahun yang sama, untuk memperkuat sinergi, PT Excelcomindo Pratama Tbk juga mengubah namanya menjadi PT XL Axiata Tbk. Saat ini, kepemilikan mayoritas saham XL Axiata berada di bawah Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. sebesar 66,25%, saham treasury sebesar 0,43%, dan sisanya sebesar 33,32% dimiliki oleh publik. Dengan struktur kepemilikan ini, XL Axiata menjadi bagian dari Axiata Group (“Group”), salah satu grup telekomunikasi terbesar di Asia.

Axiata Group memiliki berbagai anak perusahaan dan afiliasi yang beroperasi di berbagai negara, termasuk CelcomDigi di Malaysia, Dialog di Sri Lanka, Robi di Bangladesh, Smart di Kamboja, dan Ncell di Nepal. Sebagai salah satu penyedia layanan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, XL Axiata menawarkan berbagai layanan bagi pelanggan individu serta menyediakan solusi bisnis untuk segmen korporat. Layanan yang diberikan mencakup data, panggilan suara, SMS, serta berbagai layanan tambahan dalam sektor telekomunikasi seluler yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia.

XL Axiata menjalankan jaringannya dengan teknologi GSM 900/DCS 1800, dan IMT-2000/3G. Perusahaan ini juga menjadi penyedia telekomunikasi pertama di Indonesia yang menghadirkan layanan 4,5G Siap dengan menggunakan

spektrum 1.800 MHz. Selain itu, XL Axiata memiliki sejumlah izin penyelenggaraan layanan telekomunikasi, termasuk Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP), Jasa Interkoneksi Internet, Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (VoIP), serta Jaringan Tetap Tertutup (Leased Line).

Pada bulan Agustus 2018, XL Axiata memperoleh Surat Keterangan Laik Operasional (SKLO) untuk meluncurkan jaringan 5G di Indonesia. Dalam usaha memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan, XL Axiata terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan data yang ditawarkan. Perusahaan berkomitmen untuk menghadirkan konektivitas yang lebih cepat dan stabil melalui penerapan teknologi 4,9G – Massive MIMO, dengan fokus utama pada daerah di luar Pulau Jawa. Teknologi ini memungkinkan pengiriman data yang lebih cepat, sehingga memberikan kenyamanan lebih bagi pengguna.

4.1.2 PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)

Perseroan ini didirikan pada tanggal 2 Desember 2002 dengan nama PT Mobile-8 Telecom berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah,SH, Notaris di Jakarta Selatan. Pada 15 November 2006, perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM), yang sekarang dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk melaksanakan penawaran umum perdana sebanyak 3.900.000.000 saham kepada publik. Selanjutnya, pada 29 November 2006, seluruh saham tersebut secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah

menyelesaikan proses penawaran umum perdana, perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2011, sebagaimana yang tercantum dalam Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011.

Sebagai operator seluler, Smartfren menjadi pelopor dalam penerapan teknologi 4G LTE dengan cakupan nasional di Indonesia. Perusahaan secara resmi meluncurkan layanan 4G LTE Advanced pada Agustus 2015 dengan mengadopsi dua teknologi sekaligus, yaitu FDD dan TDD, yang beroperasi pada frekuensi 850 MHz dan 2300 MHz. Sebagai penyedia layanan data seluler, Smartfren menawarkan berbagai paket internet yang dirancang untuk berbagai segmen pasar, dengan pilihan kuota dan harga yang bervariasi agar pelanggan dapat menyesuaikan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain layanan untuk individu, perusahaan juga menyediakan berbagai solusi digital yang ditujukan bagi pengguna korporasi.

4.1.3 PT Indosat Tbk (ISAT)

Penggabungan Indosat Ooredoo dan H3I menyatukan dua bisnis yang saling melengkapi untuk menciptakan sebuah perusahaan telekomunikasi digital dan internet yang lebih besar dan lebih kuat secara komersial, serta dapat memberikan nilai tambah kepada seluruh pemegang saham, pelanggan, dan masyarakat Indonesia. Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk adalah penyelenggara jasa telekomunikasi, informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi terkemuka di Indonesia. Pada tanggal 4 Januari 2022, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia

(“H3I”) telah menandatangani Akta Penggabungan No.09 tertanggal 4 Januari 2022, dimana Perseroan dan H3I setuju untuk menggabungkan diri sebagai Indosat Ooredoo Hutchison.

Penggabungan ini mengintegrasikan dua bisnis yang saling melengkapi guna menciptakan perusahaan telekomunikasi digital dan internet yang lebih besar dan lebih kompetitif secara komersial. Langkah ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pemegang saham, pelanggan, serta masyarakat Indonesia. Dengan cakupan bisnis yang lebih luas, dukungan keuangan yang kuat, serta keahlian yang kompeten, perusahaan hasil merger dapat bersaing dengan lebih efisien di industri telekomunikasi. Gabungan aset dan produk dari Indosat Ooredoo dan H3I mendorong inovasi serta pengembangan jaringan, yang memungkinkan peningkatan kualitas layanan digital dan penambahan produk bagi pelanggan di berbagai daerah Indonesia. Indosat Ooredoo Hutchison menawarkan beragam layanan, termasuk komunikasi seluler, data tetap, broadband nirkabel, serta layanan telekomunikasi tetap seperti Sambungan Langsung Internasional (SLI), sambungan tetap nirkabel, dan telepon tetap, beserta layanan digital.

Di samping itu, perusahaan juga menyediakan berbagai solusi data tetap atau layanan Multimedia, Internet and Komunikasi Data (MIDI), seperti IPVPN, sewa jalur, layanan internet, serta teknologi informasi untuk segmen korporat. Pada tahun 2021, perusahaan meluncurkan jaringan 5G di beberapa kota, termasuk Solo, Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Balikpapan. Setahun setelahnya, cakupan layanan

5G diperluas ke Denpasar, menjadikan total enam kota yang telah terjangkau oleh teknologi ini. Peluncuran jaringan 5G ini menandai awal perjalanan perusahaan dalam mendorong transformasi digital di Indonesia, serta mendukung inovasi bisnis di berbagai sektor industri untuk mempersiapkan masa depan yang lebih maju. Pada tanggal 9 September 2022, Perseroan meluncurkan layanan koneksi internet kabel optik (fiber to the home/FTTH) Indosat HiFi. Peluncuran ini akan melengkapi portofolio layanan internet IOH dalam memenuhi gaya hidup digital pelanggan.

4.1.4 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) merupakan perusahaan yang dimiliki negara (BUMN) yang beroperasi di sektor layanan teknologi informasi, komunikasi, dan telekomunikasi digital di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia menguasai mayoritas saham Telkom dengan kepemilikan sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dimiliki oleh publik. Telkom mengoperasikan 12 anak perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, memberikan keuntungan yang signifikan baik untuk para investor maupun masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pendirian PN Telekomunikasi, sesuai PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965, pada dasarnya ditujukan untuk membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketenteraman rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur materiil dan spiritual. Semangat itulah yang senantiasa diemban

TelkomGroup, dari produk fixed line hingga saat ini berkembang menjadi digital telecommunication company.

Dalam proses transformasinya, TelkomGroup menerapkan strategi bisnis dan operasional yang berfokus pada pengguna (*customer-oriented*). Transformasi ini bertujuan untuk menjadikan organisasi TelkomGroup lebih ramping (*lean*) dan lebih gesit (*agile*) dalam menghadapi perubahan dinamika industri telekomunikasi yang terus berkembang pesat. Dengan struktur organisasi yang baru, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam mewujudkan pengalaman pengguna (*customer experience*) yang lebih bermutu. Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi, dan digitalisasi, kegiatan usaha TelkomGroup selalu berkembang dan beradaptasi, meskipun tetap berada dalam cakupan industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini tercermin dari lini bisnis yang terus menerus mengalami inovasi untuk melengkapi layanan yang telah ada terdahulu.

4.2 Gambaran Objek Penelitian

Berikut merupakan gambaran objek penelitian :

4.2.1 Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*)

Effective Tax Rate (ETR) adalah rasio yang menunjukkan rata-rata pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Rasio ini diukur dengan menilai beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai beban pajak perusahaan, membandingkan efisiensi pajak antar perusahaan, serta bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan

pajak perusahaan yang tercermin dari strategi perpajakan yang diterapkan manajemen.

Berikut merupakan rumus yang akan digunakan untuk menghitung perencanaan pajak:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Tabel 4. 1 *Effective Tax Rate*
Periode 2020 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	PT XL Axiata Tbk	225.387.000.000	146.211.000.000	1,54
2	PT Smartfren Telecom Tbk	73.758.643.125	1.597.361.594.513	0,05
3	PT Indosat Tbk	30.619.000.000	599.541.000.000	0,05
4	PT Telkom Indonesia Tbk	9.798.000.000.000	38.775.000.000.000	0,25

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Beban Pajak Penghasilan, Laba Sebelum Pajak, dan Effective Tax Rate (ETR) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2020. ETR dihitung dengan membagi Beban Pajak Penghasilan dengan Laba Sebelum Pajak, yang menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba sebelum pajak. PT XL Axiata Tbk memiliki ETR tertinggi 1,54, yang menunjukkan bahwa beban pajaknya lebih besar daripada laba sebelum pajak, kemungkinan karena adanya faktor seperti penyesuaian pajak atau akumulasi rugi fiskal sebelumnya. PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Indosat Tbk memiliki ETR yang sama 0,05, menunjukkan bahwa mereka membayar pajak dalam jumlah kecil

dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ETR sebesar 0,25, yang berarti perusahaan ini membayar pajak sebesar 25% dari laba sebelum pajaknya, angka yang lebih seimbang dibandingkan perusahaan lainnya.

Tabel 4. 2 Effective Tax Rate
Periode 2021 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	PT XL Axiata Tbk	419.733.000.000	1.707.540.000.000	0,25
2	PT Smartfren Telecom Tbk	130.958.853.462	566.283.934.827	0,23
3	PT Indosat Tbk	646.853.000.000	7.506.974.000.000	0,09
4	PT Telkom Indonesia Tbk	9.556.000.000.000	43.678.000.000.000	0,22

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Beban Pajak Penghasilan, Laba Sebelum Pajak, dan Effective Tax Rate (ETR) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2021. ETR dihitung dengan membagi Beban Pajak Penghasilan dengan Laba Sebelum Pajak, yang menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba sebelum pajak. PT XL Axiata Tbk memiliki ETR sebesar 0,25, yang berarti perusahaan membayar pajak sebesar 25% dari laba sebelum pajaknya. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki ETR sebesar 0,23, yang menunjukkan kebijakan perpajakan yang serupa. PT Indosat Tbk memiliki ETR sebesar 0,09, yang berarti pajak yang dibayarkan relatif lebih kecil dibandingkan laba sebelum pajaknya. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ETR sebesar 0,22, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini membayar pajak sebesar 22% dari laba sebelum pajaknya.

Tabel 4. 3 *Effective Tax Rate***Periode 2022 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	PT XL Axiata Tbk	231.842.000.000	1.353.030.000.000	0,17
2	PT Smartfren Telecom Tbk	12.171.000.000	1.076.476.000.000	0,01
3	PT Indosat Tbk	1.165.586.000.000	6.535.789.000.000	0,18
4	PT Telkom Indonesia Tbk	9.259.000.000.000	36.339.000.000.000	0,25

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Beban Pajak Penghasilan, Laba Sebelum Pajak, dan Effective Tax Rate (ETR) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2022. ETR dihitung dengan membagi Beban Pajak Penghasilan dengan Laba Sebelum Pajak, yang menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba sebelum pajak. PT XL Axiata Tbk memiliki ETR sebesar 0,17, yang berarti perusahaan membayar pajak sebesar 17% dari laba sebelum pajaknya. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki ETR paling rendah, yaitu 0,01, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini membayar pajak dalam jumlah sangat kecil dibandingkan laba sebelum pajaknya. PT Indosat Tbk memiliki ETR sebesar 0,18, yang menunjukkan bahwa beban pajaknya sekitar 18% dari laba sebelum pajak. Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ETR tertinggi, yaitu 0,25, menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak sebesar 25% dari laba sebelum pajaknya.

Tabel 4. 4 *Effective Tax Rate***Periode 2023 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	PT XL Axiata Tbk	420.069.000.000	1.704.517.000.000	0,25
2	PT Smartfren Telecom Tbk	194.091.000.000	85.139.000.000	2,28
3	PT Indosat Tbk	1.155.842.000.000	5.931.583.000.000	0,19
4	PT Telkom Indonesia Tbk	8.796.000.000.000	40.794.000.000.000	0,22

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Beban Pajak Penghasilan, Laba Sebelum Pajak, dan Effective Tax Rate (ETR) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2023. ETR dihitung dengan membagi Beban Pajak Penghasilan dengan Laba Sebelum Pajak, yang menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba sebelum pajak. PT XL Axiata Tbk memiliki ETR sebesar 0,25, yang berarti perusahaan membayar pajak sebesar 25% dari laba sebelum pajaknya. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki ETR tertinggi, yaitu 2,28, yang menunjukkan bahwa beban pajak yang dibayarkan lebih besar daripada laba sebelum pajaknya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor seperti koreksi fiskal atau rugi fiskal dari tahun-tahun sebelumnya. PT Indosat Tbk memiliki ETR sebesar 0,19, yang berarti perusahaan membayar pajak sekitar 19% dari laba sebelum pajak. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ETR sebesar 0,22, yang menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak sebesar 22% dari laba sebelum pajaknya.

4.2.2 Profitabilitas (*Return On Equity*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif entitas dalam mengelola ekuitas guna menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham. Berikut merupakan rumus yang akan digunakan untuk menghitung profitabilitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5 *Return On Equity*
Periode 2020 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	%	ROE
1	PT XL Axiata Tbk	371.598.000.000	19.137.366.000.000	100%	0,02
2	PT Smartfren Telecom Tbk	1.523.602.951.388	12.365.932.390.850	100%	0,12
3	PT Indosat Tbk	630.160.000.000	12.913.396.000.000	100%	0,05
4	PT Telkom Indonesia Tbk	29.563.000.000.000	120.889.000.000.000	100%	0,24

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Laba Bersih Setelah Pajak, Total Ekuitas, dan Return on Equity (ROE) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2020. ROE dihitung dengan membagi Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Ekuitas, yang

menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari ekuitas pemegang saham. PT XL Axiata Tbk memiliki ROE sebesar 0,02, yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan laba bersih sebesar 2% dari total ekuitasnya, menandakan efisiensi penggunaan ekuitas yang rendah. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki ROE sebesar 0,12, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 12% dari ekuitasnya, menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk. PT Indosat Tbk memiliki ROE sebesar 0,05, menunjukkan pengembalian ekuitas sebesar 5%, yang masih tergolong rendah. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ROE tertinggi sebesar 0,24, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 24% dari ekuitasnya, menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya.

Tabel 4. 6 Return On Equity
Periode 2021 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	%	ROE
1	PT XL Axiata Tbk	1.287.807.000.000	20.088.745.000.000	100%	0,06
2	PT Smartfren Telecom Tbk	435.325.081.365	12.653.442.493.967	100%	0,03
3	PT Indosat Tbk	6.860.121.000.000	10.302.802.000.000	100%	0,67
4	PT Telkom Indonesia Tbk	33.948.000.000.000	145.399.000.000.000	100%	0,23

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Laba Bersih Setelah Pajak, Total Ekuitas, dan Return on Equity (ROE) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2021. ROE dihitung dengan membagi Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Ekuitas, yang

menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari ekuitas pemegang saham. PT XL Axiata Tbk memiliki ROE sebesar 0,06 atau 6%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 6% dari total ekuitasnya. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki ROE sebesar 0,03 atau 3%, yang menunjukkan profitabilitas lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya dalam tabel. PT Indosat Tbk mencatatkan ROE tertinggi, yaitu 0,67 atau 67%, menandakan bahwa perusahaan ini sangat efisien dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ROE sebesar 0,23 atau 23%, yang menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mengelola ekuitasnya.

Tabel 4. 7 Return On Equity
Periode 2022 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	%	ROE
1	PT XL Axiata Tbk	1.121.188.000.000	25.774.226.000.000	100%	0,04
2	PT Smartfren Telecom Tbk	1.064.305.000.000	15.759.512.000.000	100%	0,07
3	PT Indosat Tbk	5.370.203.000.000	31.368.590.000.000	100%	0,17
4	PT Telkom Indonesia Tbk	27.680.000.000.000	149.262.000.000.000	100%	0,19

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Laba Bersih Setelah Pajak, Total Ekuitas, dan Return on Equity (ROE) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2022. ROE dihitung dengan membagi Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Ekuitas, yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari ekuitas pemegang saham. PT XL Axiata Tbk memiliki ROE sebesar 0,04 atau 4%,

menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba sebesar 4% dari total ekuitasnya. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki ROE sebesar 0,07 atau 7%, yang berarti perusahaan ini memiliki profitabilitas yang lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk. PT Indosat Tbk mencatatkan ROE sebesar 0,17 atau 17%, yang menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ROE tertinggi sebesar 0,19 atau 19%, menandakan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang paling baik di antara empat perusahaan dalam tabel.

Tabel 4. 8 Return On Equity
Periode 2023 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	%	ROE
1	PT XL Axiata Tbk	1.284.448.000.000	26.504.776.000.000	100%	0,48
2	PT Smartfren Telecom Tbk	108.952.000.000	15.672.655.000.000	100%	0,01
3	PT Indosat Tbk	4.775.741.000.000	33.708.792.000.000	100%	0,14
4	PT Telkom Indonesia Tbk	32.208.000.000.000	156.562.000.000.000	100%	0,21

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Laba Bersih Setelah Pajak, Total Ekuitas, dan Return on Equity (ROE) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2023. ROE dihitung dengan membagi Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Ekuitas, yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari ekuitas pemegang saham. PT XL Axiata Tbk memiliki ROE sebesar 0,48 atau 48%, yang

menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien mencatatkan kinerja terbaik dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki ROE terendah, yaitu 0,01 atau 1%, yang menandakan profitabilitas yang sangat kecil dibandingkan ekuitas yang dimilikinya. PT Indosat Tbk mencatatkan ROE sebesar 0,14 atau 14%, yang menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki ROE sebesar 0,21 atau 21%, yang menandakan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang stabil dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba dibandingkan sebagian besar perusahaan lain yang ada pada tabel.

Secara keseluruhan, perbedaan ROE antar perusahaan mencerminkan efektivitas masing-masing perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba.

4.2.3 Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Price to Book Value adalah rasio yang mengukur perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan di atas (*overvalued*) atau di bawah (*undervalued*) nilai wajarnya. PBV mencerminkan sejauh mana investor bersedia membayar terhadap nilai aset bersih suatu perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan nilai perusahaan.:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Tabel 4. 9 Price to Book Value

Periode 2020 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
1	PT XL Axiata Tbk	2.730	1.788	1,53
2	PT Smartfren Telecom Tbk	67	47	1,43
3	PT Indosat Tbk	5.050	2.376	2,13
4	PT Telkom Indonesia Tbk	3.310	9.302	0,36

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Harga Pasar Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, dan Price to Book Value (PBV) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2020. Rasio PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai bukunya, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersihnya. PT Indosat Tbk memiliki PBV tertinggi 2,13, yang menunjukkan bahwa pasar menilai sahamnya lebih tinggi dibandingkan nilai buku per lembarnya. Hal ini dapat mengindikasikan ekspektasi pasar yang positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk juga memiliki PBV di atas 1, masing-masing sebesar 1,53 dan 1,43. Ini menunjukkan bahwa saham keduanya diperdagangkan dengan premi di atas nilai buku, yang dapat mengindikasikan bahwa investor melihat potensi bisnis yang menjanjikan. Berbeda dengan perusahaan lain, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki PBV terendah 0,36, yang berarti harga sahamnya

lebih rendah dibandingkan nilai buku per lembarnya. Ini dapat menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini undervalued atau memiliki prospek pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pesaingnya.

Tabel 4. 10 Price to Book Value
Periode 2021 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
1	PT XL Axiata Tbk	3.170	1873,13	1,62
2	PT Smartfren Telecom Tbk	87	41,07	2,12
3	PT Indosat Tbk	6.200	1896,01	3,27
4	PT Telkom Indonesia Tbk	4.040	22369,08	0,18

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Harga Pasar Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, dan Price to Book Value (PBV) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2021. Rasio PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai bukunya, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersihnya. PT Indosat Tbk memiliki PBV tertinggi 3,27, menunjukkan bahwa sahamnya diperdagangkan lebih dari tiga kali lipat nilai buku per lembarnya. Ini mengindikasikan ekspektasi pasar yang sangat positif terhadap prospek bisnis Indosat. PT Smartfren Telecom Tbk juga memiliki PBV tinggi 2,12, yang menunjukkan bahwa pasar melihat nilai lebih pada sahamnya dibandingkan nilai bukunya. PT XL Axiata Tbk memiliki PBV sebesar 1,62, yang menunjukkan bahwa pasar masih menilai sahamnya lebih tinggi dari nilai buku, meskipun tidak sebesar Indosat atau Smartfren. Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki PBV terendah 0,18, yang berarti sahamnya

diperdagangkan jauh di bawah nilai buku. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan ini undervalued atau memiliki prospek pertumbuhan yang lebih konservatif dibandingkan pesaingnya.

Tabel 4. 11 Price to Book Value
Periode 2022 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
1	PT XL Axiata Tbk	2.140	1963,24	1,09
2	PT Smartfren Telecom Tbk	66	46,99	1,40
3	PT Indosat Tbk	6.175	3890,58	1,59
4	PT Telkom Indonesia Tbk	3.750	19730,22	0,19

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Harga Pasar Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, dan Price to Book Value (PBV) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2022. Rasio PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai bukunya, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersihnya. PT Indosat Tbk memiliki PBV tertinggi 1,59, yang menunjukkan bahwa pasar menilai sahamnya lebih tinggi dibandingkan nilai buku per lembarnya. PT Smartfren Telecom Tbk juga memiliki PBV di atas 1, yaitu sebesar 1,40, yang mencerminkan bahwa investor masih melihat potensi pertumbuhan dari perusahaan ini. PT XL Axiata Tbk memiliki PBV sebesar 1,09, yang berarti harga pasarnya masih sedikit lebih tinggi dari nilai buku. Ini mengindikasikan bahwa pasar masih memiliki kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, meskipun valuasinya lebih rendah dibandingkan Indosat dan Smartfren. Sebaliknya, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki PBV terendah 0,19,

yang berarti harga sahamnya jauh di bawah nilai buku. Ini mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan ini undervalued atau memiliki prospek pertumbuhan yang lebih moderat dibandingkan pesaingnya.

Tabel 4. 12 *Price to Book Value*
Periode 2023 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
1	PT XL Axiata Tbk	2.000	2018,88	0,99
2	PT Smartfren Telecom Tbk	50	46,73	1,07
3	PT Indosat Tbk	9.375	4180,83	2,24
4	PT Telkom Indonesia Tbk	3.950	32177,04	0,12

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Harga Pasar Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, dan Price to Book Value (PBV) dari empat perusahaan telekomunikasi tahun 2023. Rasio PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai bukunya, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersihnya. PT Indosat Tbk memiliki PBV tertinggi 2,24, menunjukkan bahwa pasar menilai sahamnya lebih dari dua kali lipat nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. PT Smartfren Telecom Tbk juga memiliki PBV di atas 1 yaitu 1,07, yang menunjukkan bahwa pasar menilai sahamnya sedikit lebih tinggi dari nilai buku, mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. PT XL Axiata Tbk memiliki PBV sebesar 0,99, yang berarti harga sahamnya hampir setara dengan nilai buku. Ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini dengan valuasi yang relatif

wajar tanpa premi yang signifikan. Sebaliknya, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki PBV terendah 0,12, yang menunjukkan bahwa harga sahamnya jauh lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa pasar melihat perusahaan ini undervalued, atau memiliki prospek pertumbuhan yang lebih konservatif dibandingkan pesaingnya.

Sebagian besar perusahaan dalam tabel memiliki PBV mendekati atau di atas 1, yang menandakan bahwa pasar masih memiliki kepercayaan terhadap industri telekomunikasi. Namun, Telkom Indonesia menjadi pengecualian dengan PBV jauh di bawah 1, mencerminkan persepsi pasar yang lebih hati-hati terhadap kinerja atau strategi bisnisnya.

4.2.4 Ukuran Perusahaan (*Logaritma Natural (Total Aset)*)

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang berpotensi memengaruhi kinerja bisnisnya. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total aset. Pendekatan ini bertujuan guna menyesuaikan perbedaan skala antar perusahaan, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih akurat dan mudah dilakukan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kepercayaan seorang investor juga cenderung tinggi terhadap perusahaan.

Berikut merupakan rumus yang akan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$

Tabel 4. 13 Firm Size (Log N)**Periode 2020 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	PT XL Axiata Tbk	67.745.000.000.000	31,85
2	PT Smartfren Telecom Tbk	38.684.276.000.000	31,29
3	PT Indosat Tbk	62.778.740.000.000	31,77
4	PT Telkom Indonesia Tbk	246.943.000.000.000	33,14

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Total Aset dan Ukuran Perusahaan dari empat perusahaan telekomunikasi Indonesia tahun 2020. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset, yang merupakan indikator penting dalam menilai skala dan kapasitas finansial suatu perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki total aset terbesar, yaitu Rp246,94 triliun, dengan ukuran perusahaan 33,14, menunjukkan bahwa perusahaan ini adalah yang terbesar dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Hal ini mencerminkan posisi dominannya di pasar serta kapasitas aset yang jauh lebih besar dibandingkan pesaingnya. PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk memiliki total aset yang relatif sebanding, masing-masing Rp67,75 triliun dan Rp62,77 triliun, dengan ukuran perusahaan 31,85 dan 31,77. Kedua perusahaan ini termasuk dalam kategori perusahaan besar di industri telekomunikasi, meskipun skalanya masih jauh di bawah Telkom Indonesia. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki total aset terkecil dalam tabel, yaitu Rp38,68 triliun, dengan ukuran perusahaan 31,29. Meskipun asetnya lebih kecil dibandingkan pesaing lainnya, Smartfren tetap memiliki skala operasi yang cukup besar dalam industri telekomunikasi Indonesia.

Tabel 4. 14 Firm Size (Log N)**Periode 2021 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	PT XL Axiata Tbk	72.753.000.000.000	31,92
2	PT Smartfren Telecom Tbk	43.357.850.000.000	31,40
3	PT Indosat Tbk	63.397.148.000.000	31,78
4	PT Telkom Indonesia Tbk	277.184.000.000.000	33,26

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Total Aset dan Ukuran Perusahaan dari empat perusahaan telekomunikasi Indonesia tahun 2021. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset, yang merupakan indikator penting dalam menilai skala dan kapasitas finansial suatu perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki total aset terbesar, yaitu Rp277,18 triliun, dengan ukuran perusahaan 33,26, yang menunjukkan dominasinya dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Skala aset yang jauh lebih besar dibandingkan kompetitornya menandakan posisi kuat Telkom dalam infrastruktur dan sumber daya finansial. PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk memiliki aset yang cukup sebanding, masing-masing Rp72,75 triliun dan Rp63,39 triliun, dengan ukuran perusahaan 31,92 dan 31,78. Kedua perusahaan ini berada di kategori menengah dalam industri telekomunikasi, dengan kapasitas yang cukup besar untuk bersaing dengan Telkom Indonesia. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki total aset terkecil, yaitu Rp43,35 triliun, dengan ukuran perusahaan 31,40. Meskipun lebih kecil dibandingkan pesaingnya, Smartfren tetap memiliki skala yang cukup besar dalam industri telekomunikasi nasional.

Tabel 4. 15 Firm Size (Log N)**Periode 2022 (IDR)**

No	Nama Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	PT XL Axiata Tbk	87.277.000.000.000	32,10
2	PT Smartfren Telecom Tbk	46.492.367.000.000	31,47
3	PT Indosat Tbk	113.657.346.000.000	32,36
4	PT Telkom Indonesia Tbk	275.192.000.000.000	33,25

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Total Aset dan Ukuran Perusahaan dari empat perusahaan telekomunikasi Indonesia tahun 2022. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset, yang merupakan indikator penting dalam menilai skala dan kapasitas finansial suatu perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk tetap menjadi perusahaan terbesar dalam industri telekomunikasi dengan total aset Rp275,19 triliun dan ukuran perusahaan 33,25. Ini menunjukkan posisi dominannya sebagai pemimpin industri dengan infrastruktur dan sumber daya yang paling kuat dibandingkan kompetitornya. PT Indosat Tbk mengalami peningkatan signifikan dalam total aset menjadi Rp113,65 triliun, dengan ukuran perusahaan 32,36. Ini mengindikasikan bahwa Indosat memperkuat posisinya dalam industri dan semakin mendekati skala operasi Telkom. PT XL Axiata Tbk memiliki total aset Rp87,27 triliun, dengan ukuran perusahaan 32,10. Meskipun berada di bawah Indosat dalam hal aset, XL Axiata masih termasuk dalam kategori perusahaan besar dalam industri telekomunikasi. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki aset paling kecil sebesar Rp46,49 triliun, dengan ukuran perusahaan 31,47. Meski lebih kecil

dibandingkan pesaingnya, Smartfren tetap memiliki daya saing dan kapasitas operasional yang cukup besar di sektor telekomunikasi.

Tabel 4. 16 Firm Size (Log N)
Periode 2023 (IDR)

No	Nama Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	PT XL Axiata Tbk	87.688.000.000.000	32,10
2	PT Smartfren Telecom Tbk	45.044.801.000.000	31,44
3	PT Indosat Tbk	114.722.249.000.000	32,37
4	PT Telkom Indonesia Tbk	287.042.000.000.000	33,29

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Tabel di atas menampilkan Total Aset dan Ukuran Perusahaan dari empat perusahaan telekomunikasi Indonesia tahun 2023. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset, yang merupakan indikator penting dalam menilai skala dan kapasitas finansial suatu perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk tetap menjadi perusahaan telekomunikasi terbesar dengan total aset Rp287,04 triliun dan ukuran perusahaan 33,29. Ini mengukuhkan posisi Telkom sebagai pemimpin industri dengan infrastruktur dan sumber daya yang jauh lebih besar dibandingkan pesaingnya. PT Indosat Tbk menunjukkan pertumbuhan dengan total aset Rp114,72 triliun dan ukuran perusahaan 32,37. Ini mengindikasikan ekspansi yang kuat, menjadikannya pemain terbesar kedua dalam industri ini. PT XL Axiata Tbk memiliki total aset Rp87,69 triliun, dengan ukuran perusahaan 32,10. XL Axiata tetap berada di posisi ketiga dalam hal skala operasi dan terus mempertahankan daya saingnya di industri telekomunikasi. PT Smartfren Telecom Tbk masih memiliki total aset terkecil di antara empat perusahaan ini, yaitu

Rp45,04 triliun, dengan ukuran perusahaan 31,44. Meskipun lebih kecil dibandingkan pesaingnya, Smartfren tetap bertahan dalam kompetisi dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut.

Secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia Tbk masih menjadi pemimpin pasar dengan selisih aset yang signifikan, sementara PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk bersaing sebagai pemain menengah, sementara PT Smartfren Telecom Tbk tetap menjadi perusahaan dengan skala lebih kecil tetapi tetap kompetitif dalam industri telekomunikasi di Indonesia.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan akan menjadi sumber informasi utama untuk menjawab permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menjelaskan semua aspek yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian hasil sintesis data. Analisis ini menjelaskan ciri-ciri data rujukan pada nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	16	.01	2.28	.3894	.61398
ROE	16	.01	.67	.1706	.17909
PBV	16	.12	3.27	1.3331	.86910
<i>Firm Size</i>	16	31.29	33.29	32.1744	.70723
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Berdasarkan tabel 5.1 analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada Variabel Perencanaan Pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 16, memiliki nilai minimum 0.01 pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk (FREN) pada tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 2.28 pada perusahaan yang sama yakni Smartfren Telecom Tbk (FREN) pada tahun 2023. Rata-rata (mean) *Effective Tax Rate* adalah 0.3894 dengan standar deviasi 0.61398. Dengan demikian, nilai mean lebih kecil dari standar deviasi ini mencerminkan bahwa lebar rentang datanya semakin rendah yang artinya Perencanaan Pajak dapat mempengaruhi dependen variabel.
- Pada Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 16, memiliki nilai minimum 0.01 pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk (FREN) pada tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 0.67 pada perusahaan Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2021. Rata-rata (mean) *Return On Equity* adalah 0.1706 dengan standar deviasi 0.17909. Dengan demikian, nilai mean lebih kecil dari standar deviasi ini mencerminkan bahwa lebar rentang datanya semakin rendah yang artinya Profitabilitas dapat mempengaruhi dependen variabel.
- Pada Variabel Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 16, memiliki nilai minimum 0.12 pada perusahaan Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2023 dan

nilai maximum sebesar 3.27 pada perusahaan Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2021. Rata-rata (mean) *Price to Book Value* adalah 1.3331 dengan standar deviasi 0.86910. Dengan demikian, nilai mean lebih besar dari standar deviasi ini mencerminkan bahwa lebar rentang datanya semakin tinggi yang artinya Nilai Perusahaan tidak dapat mempengaruhi dependen variabel.

- Pada Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *Firm Size* (Total Aset) menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 16, memiliki nilai minimum 31.29 pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk (FREN) pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 33.29 pada perusahaan Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2023. Rata-rata (mean) *Firm Size* (Total Aset) adalah 32.1744 dengan standar deviasi 0.70723. Dengan demikian, nilai mean lebih besar dari standar deviasi ini menunjukkan bahwa lebar rentang datanya semakin tinggi yang artinya Ukuran Perusahaan tidak dapat mempengaruhi dependen variabel.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan guna memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah akurat dan estimasi. Uji asumsi klasik yang akan dipakai mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan <50, maka untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk Test*. Jika nilai *p-value* > 0.05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. 2 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ETR	.177	16	.195	.971	16	.854
ROE	.122	16	.200*	.982	16	.979
PBV	.172	16	.200*	.899	16	.078
<i>Firm Size</i>	.137	16	.200*	.936	16	.302

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *p-value* dari semua variabel > 0.05, sehingga dapat dikatakan data yang ada berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi telah menemukan hubungan antarvariabel independen. Jika terdapat hubungan, maka

terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik harusnya tidak menunjukkan hubungan antarvariabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat diketahui dengan melihat *tolerance* dan *Variable Imflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai *tolerance* > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* < 0.100 dan nilai VIF > 10.00 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. 3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	32.616	7.384		4.417	.001		
	ETR	-.255	.271	-.180	-.938	.367	.872	1.147
	ROE	1.506	.932	.310	1.615	.132	.869	1.151
	Firm Size	-.977	.230	-.795	-4.255	.001	.918	1.089

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas menjelaskan bahwa :

- Pada Variabel Perencanaan Pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* menunjukkan nilai *tolerance* $0.872 > 0.100$ dan nilai VIF $1.147 < 10.00$ sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.
- Pada Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* menunjukkan nilai *tolerance* $0.869 > 0.100$ dan nilai VIF $1.151 < 10.00$ sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.
- Pada Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *Firm Size* (Total Aset) menunjukkan nilai *tolerance* $0.918 > 0.100$ dan nilai VIF $1.089 < 10.00$ sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas: Perencanaan Pajak (ETR), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) memiliki nilai *tolerance* > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menilai apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila ada hubungan, maka hal ini dikenal sebagai masalah autokorelasi. Model regresi yang baik harusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi, dapat digunakan uji Run Test. Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0.05) artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0.05) artinya terjadi gejala autokorelasi.

Berikut hasil pengujian autokorelasi yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. 4 Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.16308
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	8
Z	-.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.796

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0.796 > 0.05$ yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians residualnya tidak sama, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji Glejser. Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.861	3.252		.057
	X1_ETR	-.081	.120	-.165	.513
	X2_ROE	.766	.411	.457	.087
	Z_Firm Size	-.203	.101	-.478	.068

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar $0.513 > 0.05$ yang artinya X1 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Diketahui variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar $0.087 > 0.05$ yang artinya X2 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Diketahui variabel Z memiliki nilai signifikansi sebesar $0.068 > 0.05$ yang artinya Z tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka dapat ditarik kesimpulan dari ketiga variabel yang digunakan memiliki nilai signifikansi lebih besar > 0.05 , sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami arah serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Persamaan 1. Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Persamaan 2. Uji Interaksi Regresi Linear Berganda Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z) + \epsilon$$

Persamaan 3. Uji Interaksi Regresi Linear Berganda Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_2 \times Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta persamaan regresi

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

XI = Perencanaan Pajak

X2 = Profitabilitas

Z = Ukuran Perusahaan

ϵ = Variabel Residual (error)

Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 6 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.220	.399		3.061	.009
	X1	-.063	.407	-.044	-.154	.024
	X2	.807	1.397	.166	.578	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1.220 - 0.063 X_1 + 0.807 X_2 + \epsilon$$

Model persamaan regresi berganda di atas bermakna:

- Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 1.220 dengan tanda positif, yang berarti jika variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas bernilai nol (konstan), maka nilai Y akan sebesar 1.220.

- Koefisien regresi untuk variabel Perencanaan Pajak (X1) adalah -0.063 dengan tanda negatif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel X1 akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.063.
- Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0.807 dengan tanda positif. Yang menyatakan apabila variabel X2 atau tingkat Profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0.807.

5.4 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dan menguji hipotesis di antara dua variabel dalam situasi di mana kedua variabel berbentuk rasio atau interval. Apabila nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai yang positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau dikenal sebagai korelasi positif, yang menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mengalami peningkatan.

Berikut hasil koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 7 Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.519	.60289

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi (R) pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai koefisien korelasi $0.784 > 0.05$ hal ini menggambarkan variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan terdapat korelasi yang memiliki tingkat hubungan yang tergolong kuat serta menunjukkan nilai yang positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau dikenal sebagai korelasi positif.

5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan sejauh mana model regresi dapat menjelaskan varians terhadap variabel dependen. Ketika nilai R^2 semakin meningkat, kemampuan variabel independen untuk menguraikan dampak variabel dependen juga akan semakin meningkat.

Berikut hasil koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.519	.60289

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Dari hasil koefisien determinasi mencerminkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0.615 yang berarti bahwa Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 61.5% dan sisanya 38.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.6 Pengujian Hipotesis

5.6.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan ($Sig < 0,05$) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan ($Sig > 0,05$) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

Berikut hasil pengujian t secara parsial yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 9 Uji t (secara parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.711	.120	14.268	.000
	X1	-.406	.159	-.349	.024
	X2	-1.292	.257	-.688	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

T Hitung = 2.546 dan 5.017

T Tabel = (5% ; (df=n-k) = (0.05 ; 16-4)

$$t = (0.05 ; 12)$$

$$t = 1.78229$$

Dari hasil pengujian t secara parsial pada tabel di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Diketahui T hitung 2.546 > T tabel 1.782 dan nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.024 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Artinya, terdapat pengaruh negatif signifikan antara perencanaan pajak (X1) terhadap nilai perusahaan (Y).
- Diketahui T hitung 5.017 > T tabel 1.782 dan nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y).

5.6.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{signifikansi} < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen..

Berikut hasil pengujian F secara simultan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 10 Uji F (secara simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.968	3	2.323	6.391	.008 ^b
	Residual	4.362	12	.363		
	Total	11.330	15			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

$F_{hitung} = 6.391$

$F_{tabel} = Df_1 = 3 ; Df_2 = n-k-1 (16-3-1) = 12$

$F_{tabel} = 3.49$

Berdasarkan hasil pengujian F secara simultan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai $F_{hitung} 6.391 > F_{tabel} 3.49$ dan nilai signifikan adalah sebesar $0.008 < 0.05$ yang menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak (X1) dan profitabilitas (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

5.6.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk meneliti dampak variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan yang diperlihatkan melalui variabel interaksi $X \times Z$. Untuk Hasil dari uji ini koefisien β_3 akan menentukan hasil moderasi. Untuk melakukan uji MRA, dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan Process Makro (Andrew F. Hayes). Kriteria dalam pengambilan keputusan: Jika n Signifikan ($p.value < 0.05$), maka moderasi terjadi.

Berikut hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 11 Uji MRA

Model 1 ($X1*Z$)

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	31.7674	13.3393	2.3815	.0347	2.6984	60.8364
X1	-4.4114	45.1626	-.0977	.9238	-102.8300	94.0072
Z	-.9419	.4193	-2.2465	.0443	-1.8556	-.0282
Int_1	.1278	1.4310	.0893	.9303	-2.9907	3.2463

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Tabel 5. 12 Uji MRA

Model 2 ($X2*Z$)

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	-25.3858	18.8709	-1.3452	.2034	-66.5093	15.7377
X1	303.9385	96.0869	3.1632	.0082	94.5454	513.3317
Z	.8466	.5945	1.4240	.1799	-.4489	2.1420
Int_1	-9.4926	3.0183	-3.1450	.0085	-16.0702	-2.9151

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v25, 2025.

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

Model Persamaan Moderasi 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z) + \epsilon$$

$$Y = 31.7674 - 4.4114 X_1 + 303.9385 X_2 + 0.1278 + \epsilon$$

Model Persamaan Moderasi 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_2 \times Z) + \epsilon$$

$$Y = -25.3858 - 4.4114 X_1 + 303.9385 X_2 - 9.4926 + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan variabel moderasi di atas, dapat diketahui bahwa:

- *p-value* untuk variabel interaksi pertama antara X_1 (Perencanaan Pajak) dan Z (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,9303 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
- *p-value* untuk variabel interaksi kedua antara X_2 (Profitabilitas) dan Z (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,0085 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

5.7 Pembahasan

5.7.1 Pengaruh Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ dengan nilai unstandardized beta -0.046 menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika perencanaan pajak meningkat maka nilai perusahaan menurun sebesar -0.046 dan begitu juga sebaliknya.

Perencanaan pajak yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki strategi tertentu untuk mengurangi beban pajaknya, baik melalui insentif pajak, penghindaran pajak, atau metode perencanaan lainnya. Dengan begitu, perusahaan bisa mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kegiatan operasional dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, di sisi lain, jika perencanaan pajak dilaksanakan secara agresif, dapat memunculkan risiko ketidakpastian pajak dan kemungkinan sanksi dari otoritas pajak. Hal ini sejalan dengan teori Suandy (2017:20), yang mengemukakan bahwa perencanaan pajak digunakan untuk mengatur kewajiban pajak agar lebih efisien sesuai dengan regulasi yang berlaku. Semakin tinggi perencanaan pajak, maka akan semakin berdampak terhadap strategi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Christiani *et al.*, (2022) dengan objek pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2019, menyatakan bahwa

perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, tidak sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Cahyanti *et al.*, (2024) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, mengidentifikasi bahwa perencanaan pajak tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

5.7.2 Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai unstandardized beta -1.292 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -1.292 dan begitu juga sebaliknya.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dengan laba yang lebih besar, perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk dialokasikan ke dalam

ekspansi bisnis, investasi, atau pembayaran dividen kepada pemegang saham, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, jika profitabilitas tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat menghadapi risiko tertentu, seperti alokasi laba yang kurang optimal, kebijakan dividen yang tidak menarik bagi investor, atau peningkatan pajak akibat laba yang lebih besar. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat menimbulkan spekulasi terkait praktik manajemen laba atau strategi bisnis jangka pendek yang dapat berdampak negatif pada persepsi pasar dan nilai perusahaan.

Pandangan ini sejalan dengan teori Kasmir (2019:198) yang menyatakan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam strategi keuangan perusahaan, tetapi dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada bagaimana laba tersebut dikelola. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap strategi keuangan dan nilai perusahaan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kebijakan dan transparansi yang diterapkan dalam pengelolaan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Astari *et al.*, (2019) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, tidak sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh R. D. Putra & Gantino (2021) pada Industri sektor Farmasi dan

sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

5.7.3 Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian F secara simultan dapat disimpulkan bahwa, variabel Perencanaan Pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai signifikan adalah sebesar $0.008 < 0.05$.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar $0.784 > 0.05$ hal ini menggambarkan variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan terdapat korelasi yang memiliki tingkat hubungan yang tergolong kuat. Dengan nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.615 dapat diartikan bahwa variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi perubahan dalam Nilai Perusahaan sebesar 61.5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Profitabilitas menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung

perkembangan nilai perusahaan. Di sisi lain, perencanaan pajak yang baik dapat memaksimalkan struktur keuangan perusahaan sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Janah & Munandar (2022) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, menyatakan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

5.7.4 Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) setelah dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan bahwa untuk interaksi antara variabel Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan ($X1*Z$) memperoleh nilai signifikansi $0.9303 > 0.05$ yang artinya variabel moderasi ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal positif kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan besar dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan transparan, sehingga lebih dipercaya oleh investor dan kreditur. Hal ini dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan memberikan indikasi kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban dan mengelola risiko. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik untuk merencanakan pajak secara efisien dan mendapatkan manfaat dari skala ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks yang diuji, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pajak yang seragam di berbagai skala perusahaan, tingkat transparansi yang tinggi dalam pengelolaan pajak, atau investor yang lebih fokus pada aspek lain dalam menilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun perencanaan pajak dapat memengaruhi nilai perusahaan, dampaknya tidak bergantung pada ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Cahyanti *et al.*, (2024) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Tetapi, tidak sejalan dengan kajian

empiris yang dilakukan oleh Pramudya & Herutono (2022) pada perusahaan kontraktor dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2018-2020, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dampak perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5.7.5 Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) setelah dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan bahwa untuk interaksi antara variabel Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan ($X_2 \cdot Z$) memperoleh nilai signifikansi $0,0085 < 0,05$ yang artinya variabel moderasi ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Secara teori sinyal, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan stabilitas finansial, akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas, serta kepercayaan investor yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan kapasitas operasional dan total aset yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mengelola sumber daya keuangannya. Dengan akses yang

lebih luas terhadap pendanaan dan peluang investasi, perusahaan besar memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa Ukuran Perusahaan tidak hanya mencerminkan skala bisnis yang lebih besar tetapi juga kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai efisiensi yang lebih baik. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, hal ini akan semakin mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Santosa (2020) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018, menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astari et al., (2019) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari olah data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25 pada penelitian ini yang telah dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2020-2023, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari Uji t yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0.024 < 0.05$ sehingga variabel perencanaan pajak (X1) mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari Uji t yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga variabel Profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut

dibuktikan dari Uji F yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0.008 < 0.05$ sehingga variabel Perencanaan Pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan melalui Uji MRA yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0.9303 > 0.05$ mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi hubungan Perencanaan Pajak (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan bukanlah variabel moderasi yang tepat untuk hubungan Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan melalui Uji MRA yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,0085 < 0.05$ yang mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) mampu memoderasi hubungan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebaiknya merancang strategi perencanaan pajak yang tidak bersifat agresif dan tetap mengedepankan transparansi serta kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sehingga tidak menurunkan nilai perusahaan di mata pasar.
2. Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menyampaikan informasi keuangan secara lebih transparan serta akurat. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipersepsikan secara positif oleh investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.
3. Perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola kedua aspek ini secara bersamaan untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel lain yang

mungkin juga berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara simultan, seperti kebijakan dividen atau struktur modal.

4. Ukuran perusahaan terbukti tidak dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat mencari variabel moderasi lain yang lebih relevan, seperti struktur kepemilikan atau tingkat leverage, untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut lebih mampu memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan.
5. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat mempertimbangkan strategi khusus dalam meningkatkan profitabilitas guna memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan ini dalam berbagai sektor industri.
6. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memoderasi atau memediasi hubungan antara perencanaan pajak, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda, seperti mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif, misalnya melalui wawancara dengan manajer keuangan atau analisis pajak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi perencanaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2019). Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Skripsi (A. Syaddad (Ed.)). Cv. Kaaffah Learning Center.
- Akintoye, I. R., Festus Adegbe, F., & Victory Onyeka-Iheme, C. (2020). Tax Planning Strategies And Profitability Of Quoted Manufacturing Companies In Nigeria. *Journal Of Finance And Accounting*, 8(3), 148. <https://doi.org/10.11648/J.Jfa.20200803.16>
- Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., Fajriah, Y., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2024). The Effect Of Profitability On Company Value With Company Size As A Moderating Variable Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2669–2680. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i1.1447>
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 – 2018). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol4.Iss1.Pp191-201>
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Geej*, 7(2), 298–306.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management*. *Fundamentals Of Financial Management*. <https://doi.org/10.59646/Ffm/152>
- Cahyanti, R. P., Ubaidillah, M., & Novitasari, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Perencanaan Pajak Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Renita. September.
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Inovasi*, 17(3), 387–394.

- Christiani, Y. N., Rane, M. K. D., & Sine, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 14(2), 77–88. <https://doi.org/10.52353/Ama.V14i2.211>
- Dachlan, R. S., Mushofa, A., & Priskila. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. 15(1), 61–70.
- Dewi, R. A. S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pt. Catur Sentosa Adiprana. *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 344–356.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan (2nd Ed.)*. Alfabeta.
- Fridatien, E., & Romadon, A. S. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). 08(01), 1–9. <http://dx.doi.org/10.29040/Jie.V8i1.11955>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E. M., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Pt Nilacakra Publishing House.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2019). *Mahir Menguasai Spss (Mudah Mengolah Data Dengan Ibm Spss Statistic 25)*. Deepublish.
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/Aktual.V17i1.34>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.

- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Kencana.
- Kasmir. (2021). Analisa Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Lee, K. Y., & Yoon, S. M. (2020). Managerial Ability And Tax Planning: Trade-Off Between Tax And Nontax Costs. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/Su12010370>
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, S. D. (2020). Corporate Social Responsibility, Profitability And Firm Value: Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(9), 631–638. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No9.631>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/Akunbisnis.V5i1.3618>
- Pramudya, W. H., & Herutono, S. (2022). Perencanaan Pajak, Komite Audit, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 991–1002. <https://doi.org/10.32477/Jrabi.V2i4.606>
- Prowanta, E., & Herlianto, D. (2020). Manajemen Investasi Dan Portofolio. Gosyen Publishing.
- Putra, I. M. (2019). Akuntansi & Perpajakan. Penerbit Quadrant.
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 11. <https://doi.org/10.57185/Mutiara.V1i6.35>
- Safitri, B., & Oktaviani, A. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Dan Prudence Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. 11(01), 1–23.
- Santosa, P. W. (2020). The Moderating Role Of Firm Size On Financial Characteristics And Islamic Firm Value At Indonesian Equity Market. *Business: Theory And Practice*, 21(1), 391–401. <https://doi.org/10.3846/Btp.2020.12197>
- Sari, D. N., & Suwitho. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V3i3.3067>
- Sarwono, J. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Graha Ilmu.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57. [Http://Ojs.Stiesa.Ac.Id/Index.Php/Prisma/Article/View/366](http://Ojs.Stiesa.Ac.Id/Index.Php/Prisma/Article/View/366)
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sunaryo, D. (2021). *Manajemen Keuangan Pertama*. Penerbit Qiara Media.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Apikasi*. Edisi Revisi. Ekonosia.
- Tarigan, D. L. B., Gani, A., & Purba, N. H. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 831–835. <https://doi.org/10.55338/Saintek.V5i3.2827>
- Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39653/Uu-No-20-Tahun-2008>
- Wibisono, B. T., & Budiarso, N. S. (2021). Penerapan Perencanaan Pajak Atas Pajak Penghasilan. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 29–34.
- Yunan, N. (2023). Pengaruh Sustainability Report, Profitabilitas, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderating. *Jcm (Jurnal Cahaya Mandalika)*, 4(1), 172–182.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 529–536.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN HASIL PERHITUNGAN RASIO

NO	Kode Emiten	Tahun	Perencanaan Pajak (X1)	Profitabilitas (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)
1	EXCL	2020	1.54	0.02	1.53	31.85
		2021	0.25	0.06	1.62	31.92
		2022	0.17	0.04	1.09	32.10
		2023	0.25	0.48	0.99	32.10
2	FREN	2020	0.05	0.12	1.43	31.29
		2021	0.23	0.03	2.12	31.40
		2022	0.01	0.07	1.40	31.47
		2023	2.28	0.01	1.07	31.44
3	ISAT	2020	0.05	0.05	2.13	31.77
		2021	0.09	0.67	3.27	31.78
		2022	0.18	0.17	1.59	32.36
		2023	0.19	0.14	2.24	32.37
4	TLKM	2020	0.25	0.24	0.36	33.14
		2021	0.22	0.23	0.18	33.26
		2022	0.25	0.19	0.19	33.25
		2023	0.22	0.21	0.12	33.29

LAMPIRAN T TABEL

T Tabel = (5% ; (df=n-k) = (0.05 ; 16-4) t = (0.05 ; 12)

t = 1.78229

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN F TABEL

F Tabel = Df 1= 3 ; Df 2= n-k-1 (16-3-1) =12

F Tabel = 3.49

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	31/12/2021	Catatan/ Notes	31/12/2020	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2,664,387	3,29b	2,965,589	Cash and cash equivalents
Piutang usaha -				Trade receivables -
setelah dikurangi cadangan				net of provision for receivables
kerugian nilai piutang				impairment
- Pihak ketiga	335,437	4	301,003	Third parties -
- Pihak berelasi	189,068	29c	149,359	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	29,635		68,679	Third parties -
- Pihak berelasi	55,874	29d	41,083	Related parties -
Persediaan	156,440		143,377	Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	22,838		25,214	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	116,824		92,779	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	3,795,549	5	3,493,843	Prepayments
Aset atas kelompok lepasan yang				Assets of disposal group classified
dimiliki untuk dijual	163,444	38a	106,595	as held for sale
Aset lain-lain	203,695	6	183,602	Other assets
Jumlah aset lancar	7,733,191		7,571,123	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi				Fixed assets - net of
akumulasi penyusutan	51,912,214	7	47,162,250	accumulated depreciation
Aset takberwujud	5,712,558	8	5,716,426	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	200,585	9	177,261	Investment in associate
Beban dibayar dimuka	87,699	5	104,619	Prepayments
Goodwill	6,681,357	37	6,681,357	Goodwill
Aset pajak tangguhan	-	28d	85,330	Deferred tax assets
Aset lain-lain	425,678	6	246,431	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	65,020,091		60,173,674	Total non-current assets
Jumlah aset	72,753,282		67,744,797	Total assets
Ekuitas				Equity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
22.650.000.000 saham biasa,				of 22,650,000,000 ordinary
modal ditempatkan dan disetor				shares, issued and fully paid
penuh 10.724.674.776				of capital 10,724,674,776
(2020 : 10.706.012.530)				(2020 : 10,706,012,530)
saham biasa, dengan nilai				ordinary shares, with par value
nominal Rp 100 per saham	1,072,467	18	1,070,601	of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	12,216,315	19	12,232,120	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(134,445)	18	(134,445)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	1,100	21	1,000	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	6,933,308		5,968,090	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	20,088,745		19,137,366	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	72,753,282		67,744,797	Total liabilities and equity

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan	26,754,050	23,29g	26,009,095	Revenue
Beban				Expenses
Beban penyusutan	(9,956,227)	7	(12,432,846)	Depreciation expenses
Beban infrastruktur	(7,989,540)	24a,29i	(7,973,636)	Infrastructure expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(2,566,963)	8,24b	(1,805,207)	Sales and marketing expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(1,536,159)	25,29h	(1,560,744)	Interconnection and other direct expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1,075,801)	26,29m	(1,274,264)	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	(298,802)	24c,29j	(335,218)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	-	8	(21,842)	Amortisation expenses
Keuntungan selisih kurs - bersih	9,506		7,883	Foreign exchange gain - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	419,013	7	2,061,277	Gain from tower sale and leaseback
Lain-lain	230,325		(42,413)	Others
	<u>(22,764,648)</u>		<u>(23,377,010)</u>	
	<u>3,989,402</u>		<u>2,632,085</u>	
Biaya keuangan	(2,378,186)	27,29l	(2,667,824)	Finance cost
Penghasilan keuangan	87,715	29k	182,557	Finance income
Bagian atas laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi	8,609		(607)	Share of profit/(loss) from associate
	<u>(2,281,862)</u>		<u>(2,485,874)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,707,540		146,211	Profit before income tax
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(419,733)	28c	225,387	Income tax (expense)/benefit
Laba tahun berjalan	1,287,807		371,598	Profit for the year
Laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba rugi				Other comprehensive income not to be recycled to profit loss
Pengukuran kembali keuntungan/(kerugian) dari program pensiun manfaat pasti	20,119	17b	(33,874)	Remeasurement gain/ (loss) on defined benefit plan
(Beban)/ manfaat pajak penghasilan terkait	(4,426)		7,452	Related income tax (expense)/benefit
Laba/(rugi) komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	<u>15,693</u>		<u>(26,422)</u>	Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif	<u><u>1,303,500</u></u>		<u><u>345,176</u></u>	Total comprehensive income
Laba bersih per saham dasar dan dilusian	121	22	35	Basic and diluted earnings per share

PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Halaman - 1/1 - Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022
*(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)*

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	966,027	3,29b	5,184,113	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	870,104	4	491,557	Third parties -
- Pihak berelasi	515,681	29c	246,612	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	15,892		32,976	Third parties -
- Pihak berelasi	32,928	29d	80,724	Related parties -
Persediaan	377,884		408,178	Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	52,122		74,960	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	30,572		3,455	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	4,125,471	5	3,708,021	Prepayments
Aset lain-lain	186,830	6	177,762	Other assets
Jumlah aset lancar	<u>7,173,511</u>		<u>10,408,358</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	208,537	29d	201,652	Related parties -
Aset tetap	63,890,454	7	60,473,629	Fixed assets
Aset takberwujud	6,453,886	8	5,988,468	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	2,533,736	9	2,750,218	Investment in associates
Beban dibayar dimuka	44,258	5	71,151	Prepayments
Goodwill	6,915,592	38	6,915,592	Goodwill
Aset pajak tangguhan	6,873	28d	5,779	Deferred tax assets
Aset lain-lain	461,237	6	462,933	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>80,514,573</u>		<u>76,869,422</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u><u>87,688,084</u></u>		<u><u>87,277,780</u></u>	Total assets
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
22.650.000.000 saham biasa,				of 22,650,000,000 ordinary
modal ditempatkan dan disetor				shares, issued and fully paid
penuh 13.128.430.665				of capital 13,128,430,665
saham biasa, dengan nilai				ordinary shares, with par value
nominal Rp 100 per saham	1,312,843	18	1,312,843	of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	16,914,496	19	16,914,496	Additional paid-in capital
Saham treasury	(134,445)	18	(134,445)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	1,300	21	1,200	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	8,266,167		7,549,052	Inappropriated -
	26,360,361		25,643,146	
Kepentingan non-pengendali	<u>144,415</u>		<u>131,080</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	<u>26,504,776</u>		<u>25,774,226</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>87,688,084</u></u>		<u><u>87,277,780</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Pendapatan	32,322,651	23,29g	29,141,994	Revenues
Beban				Expenses
Beban penyusutan	(11,347,758)	7	(10,569,622)	Depreciation expenses
Beban infrastruktur	(8,995,646)	24a,29i	(7,733,947)	Infrastructure expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(3,172,220)	25,29h	(2,876,477)	Interconnection and other direct expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(2,454,775)	8,24b	(2,617,998)	Sales and marketing expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1,402,242)	26,29m	(1,325,529)	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	(413,040)	24c,29j	(352,898)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	(157,216)	8	(7,567)	Amortisation expenses
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	12,977		(61,295)	Foreign exchange gain/(loss) - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik	424,062	7	446,805	Gain from sale and leaseback
Lain-lain	(80,900)		(28,807)	Others
	<u>(27,586,758)</u>		<u>(25,127,135)</u>	
	<u>4,735,893</u>		<u>4,014,859</u>	
Biaya keuangan	(2,939,979)	27,29l	(2,777,385)	Finance cost
Penghasilan keuangan	100,096	29k	111,718	Finance income
Bagian atas (rugi)/laba bersih dari entitas asosiasi	(191,493)		3,838	Share of (loss)/profit from associates
	<u>(3,031,376)</u>		<u>(2,661,829)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,704,517		1,353,030	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(420,069)	28c	(231,842)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	1,284,448		1,121,188	Profit for the year
(Rugi)/laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba rugi				Other comprehensive (loss)/income not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti	(6,250)	17b	64,721	Remeasurement of defined benefit plan
Beban pajak penghasilan terkait	1,375	28d	(14,239)	Related income tax expense
(Rugi)/laba komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	<u>(4,875)</u>		<u>50,482</u>	Other comprehensive (loss)/income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif	<u>1,279,573</u>		<u>1,171,670</u>	Total comprehensive income
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
- Pemilik entitas induk	1,271,113		1,109,440	Owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	13,335		11,748	Non-controlling interest -
	<u>1,284,448</u>		<u>1,121,188</u>	
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
- Pemilik entitas induk	1,266,238		1,159,922	Owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	13,335		11,748	Non-controlling interest -
	<u>1,279,573</u>		<u>1,171,670</u>	
Laba bersih per saham dasar dan dilusi	98	22	105	Basic and diluted earnings per share

KINERJA SAHAM PER 31 DESEMBER 2021 & 2020								
Harga (Rp)	2021				2020			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi	2.840	2.780	3.040	3.230	3.360	2.790	2.970	2.900
Terendah	2.050	1.980	2.400	2.860	1.410	1.950	1.930	1.985
Penutupan	2.090	2.670	3.040	3.170	2.000	2.770	2.030	2.730
Total Volume ('000)	2.129.720	1.960.346	1.528.612	1.354.611	974.006	962.965	1.149.833	3.551.488
JUMLAH SAHAM, HARGA SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR 2019 - 2021								
	2019		2020		2021			
Jumlah Saham	10.687.960.423		10.706.012.530		10.724.674.776			
Harga Penutupan Saham (Rp) per 31 Desember	3.150		2.730		3.170			
Kapitalisasi Pasar (Juta Rp)	33.667.075		29.227.414		33.997.219			

Kinerja Saham Per 31 Desember 2023 & 2022

HARGA (RP)	2023				2022			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi	2.410	2.120	2.560	2.440	3.370	3.380	2.780	2.580
Terendah	1.870	1.730	1.960	1.895	2.530	2.230	2.210	2.010
Penutupan	1.980	1.955	2.380	2.000	2.650	2.600	2.460	2.140
Total Volume ('000)	1.080.640	1.321.278	1.399.980	1.005.384	987.320	1.610.000	1.410.000	885.030

Jumlah Saham, Harga Saham dan Kapitalisasi Pasar 2022 - 2023

URAIAN	2023	2022
Jumlah Saham	13.128.430.665	13.128.430.665
Harga Penutupan Saham (Rp) per 31 Desember	2.000	2.140
Kapitalisasi Pasar (Juta Rp)	26.256.861	28.094.841

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	463.219.099.857	2c,2d,2e,2f,4,39,40	654.460.680.316	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.589.182.227	2d,39	69.303.012.141	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 16.985.459.034 dan Rp 11.541.928.561 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	86.907.490.243		143.779.348.859	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 16,985,459,034 and Rp 11,541,928,561 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	11.452.704.530	2d,39	597.827.495	Related parties
Pihak ketiga	1.245.712.562		56.652.118.631	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.234.996.854 dan Rp 4.366.016.834 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	73.045.469.122	2h,6	57.516.266.028	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,234,996,854 and Rp 4,366,016,834 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Pajak dibayar dimuka	47.514.146.594	2i,7	236.426.414.052	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.544.437.167.362	2j,8	1.392.036.018.548	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	38.086.823.584	9	35.547.538.726	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.322.497.796.081		2.646.319.224.796	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.796.137.106.348	2i,37	1.672.335.718.421	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 16.411.064.363.408 dan Rp 14.098.419.205.005 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	33.291.782.920.059	2k,2l,2r,10	29.672.953.182.374	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 16,411,064,363,408 and Rp 14,098,419,205,005 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 7.627.093.362.086 dan Rp 7.499.498.496.404 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	921.329.878.523	2m,2p,11	683.025.328.225	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 7,627,093,362,086 and Rp 7,499,498,496,404 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Goodwill	901.765.131.350	2n,12	901.765.131.350	Goodwill
Uang muka jangka panjang	3.280.720.330.722	13	3.032.724.137.574	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	38.960.091.376	2j,8	43.617.510.486	Long-term prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	779.087.559.905	2i,14	-	Investment in an associate
Aset lain-lain	25.568.928.511	15	31.536.312.850	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	41.035.351.946.794		36.037.957.321.280	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	43.357.849.742.875		38.684.276.546.076	TOTAL ASSETS
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 541.828.646.880 saham				- Series C - 541,828,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
2021				2021
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 302.174.593.044 saham				- Series C - 302,174,593,044 shares
2020				2020
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 257.330.584.050 saham	37.161.209.633.400	26	32.676.808.734.000	- Series C - 257,330,584,050 shares
Tambahan modal disetor - bersih	826.398.789.433	2o,27	713.340.973.067	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	700.000.000.000	28	4.600.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(26.034.314.234.122)		(25.624.360.975.939)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	12.653.394.188.711		12.365.888.731.128	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	48.305.256	2b	43.659.722	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	12.653.442.493.967		12.365.932.390.850	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	43.357.849.742.875		38.684.276.546.076	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN USAHA	10.456.828.821.565	2d,2q,29,39,41	9.407.882.876.396	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2q		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	3.852.583.740.521	2k,2m,10,11,30	3.833.421.081.703	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.844.307.494.628	2d,31,39	3.853.375.658.749	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	1.301.198.410.986	2d,32,39	1.254.597.841.997	Sales and marketing
Karyawan	970.654.373.784	2s,33,38	1.007.554.031.415	Personnel
Umum dan administrasi	240.896.184.296	2d,34,39	243.609.531.313	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	10.209.640.204.215		10.192.558.145.177	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	247.188.617.350		(784.675.268.781)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba bersih entitas asosiasi	118.734.922.654	2i,14	-	Share of net profit of associate
Penghasilan bunga	11.295.540.123		7.204.783.898	Interest income
Keuntungan dari perubahan nilai wajar opsi konversi	10.899.518.372	2f,22	36.829.085.018	Gain on change in fair value of conversion option
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(35.448.095.000)	2c	(2.424.727.490)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(962.670.986.361)	2d,21,35	(850.789.475.037)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	43.716.548.035	2d	(3.505.992.121)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(813.472.552.177)		(812.686.325.732)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(566.283.934.827)		(1.597.361.594.513)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	130.958.853.462	2t,37	73.758.643.125	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	(435.325.081.365)		(1.523.602.951.388)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	275.706.597	2i,14	-	Share of other comprehensive income of associate
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(60.655.451)	2t,37	-	Tax relating to other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	30.259.489.000	2s,36	30.618.527.000	Remeasurement of defined benefit liability
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	1.998.738.854	2i,14	-	Share of other comprehensive income of associate
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(7.096.810.084)	2t,37	(6.736.075.940)	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	25.376.468.716		23.882.451.060	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(409.948.612.649)		(1.499.720.500.328)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(435.329.110.150)		(1.523.591.144.594)	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	4.028.785		(11.808.794)	Non-Controlling Interests
	(435.325.081.365)		(1.523.602.951.388)	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(409.953.258.183)		(1.499.709.348.894)	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	4.645.534		(11.151.434)	Non-Controlling Interests
	(409.948.612.649)		(1.499.720.500.328)	
RUGI PER SAHAM DASAR	(1,39)	2u,38	(4,92)	BASIC LOSS PER SHARE

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
except par value per share)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	225.773	2c,2d,2e,2f,4,40,41	308.147	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,41		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	98.202	2d,40	114.804	Related parties
Pihak ketiga	131.752		120.093	Third parties
Piutang lain-lain		2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	939	2d,40	799	Related parties
Pihak ketiga	50.848		4.549	Third parties
Persediaan	94.430	2h,6	125.892	Inventories
Pajak dibayar dimuka	18.626	2t,7	43.354	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.714.690	2j,8	1.605.395	Prepaid expenses
Investasi dalam saham	1.957.990	2i,14	2.425.828	Investment in shares
Aset lancar lain-lain	43.229	9	41.635	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	4.336.479		4.790.496	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.580.905	2t,38	1.781.225	Deferred tax assets
Aset tetap	33.749.926	2k,2l,2r,10	34.422.038	Property and equipment
Aset takberwujud	869.813	2m,2p,11	820.770	Intangible assets
Goodwill	901.765	2n,12	901.765	Goodwill
Uang muka jangka panjang	3.522.223	13	3.635.455	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	29.110	2j,8	36.684	Long-term prepaid expenses
Investasi dalam saham	-	2i,14	73.950	Investment in shares
Aset lain-lain	54.580	15	29.984	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	40.708.322		41.701.871	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	45.044.801		46.492.367	TOTAL ASSETS
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
- Seri D - nilai nominal Rp 50 per saham				- Series D - Rp 50 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
2023				2023
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 400.997.351.775 saham				- Series C - 400,997,351,775 shares
- Seri D - 1.199.130.289.870 saham				- Series D - 1,199,130,289,870 shares
2022				2022
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 541.828.646.880 saham				- Series C - 541,828,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
2023				2023
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 329.456.126.941 saham				- Series C - 329,456,126,941 shares
2022				2022
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 329.456.038.268 saham	39.889.363	27	39.889.354	- Series C - 329,456,038,268 saham
Tambahan modal disetor - bersih	826.399	2o,28	826.399	Additional paid-up capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100		100	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(25.043.305)		(24.956.465)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	15.672.557		15.759.388	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	98	2b	124	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	15.672.655		15.759.512	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	45.044.801		46.492.367	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Laba (Rugi) Dasar per Saham)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
except Basic Earnings (Loss) per Share)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN USAHA	11.655.708	2d,2q,30,40,42	11.202.579	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2q		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	4.602.252	2k,2m,10,11,31	4.401.421	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.924.821	2d,32,40	3.729.403	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	1.480.839	2d,33,40	1.324.951	Sales and marketing
Karyawan	881.215	2s,34,37	901.976	Personnel
Umum dan administrasi	222.879	2d,35,40	221.706	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	11.112.006		10.579.457	Total Operating Expenses
LABA USAHA	543.702		623.122	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan perubahan liabilitas	545.084	23	-	Gain on changes in liabilities
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	338.269	2c	(206.092)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	162.384	2j,10	18.850	Gain on sale and disposal of property and equipment - net
Keuntungan dari perubahan nilai wajar opsi konversi	205.211	2f,23	28.900	Gain on change in fair value of conversion option
Penghasilan bunga	4.576		5.038	Interest income
Keuntungan (kerugian) dari investasi dalam saham	(467.838)	2i,14	1.642.213	Income (loss) on investment in shares
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.278.193)	2d,2i,36	(1.048.163)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	31.944	2d	12.608	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(458.563)		453.354	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	85.139		1.076.476	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	(194.091)	2t,38	(12.171)	DEFERRED TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(108.952)		1.064.305	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	28.315	37	14.734	Remeasurement of defined benefit liability
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	2i,14	689	Share of other comprehensive income of associate
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(6.229)	2t,38	(2.802)	Tax relating to other comprehensive income
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	2i,14	939	Share of other comprehensive income of associate
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	-	2t,38	61	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	22.086		13.621	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	(86.866)		1.077.926	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(108.926)		1.064.229	Owners of the parent company
Kepentingan Non-pengendali	(26)		76	Non-controlling Interests
	(108.952)		1.064.305	
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(86.840)		1.077.850	Owners of the parent company
Kepentingan Non-pengendali	(26)		76	Non-controlling interests
	(86.866)		1.077.926	
LABA (RUGI) DASAR PER SAHAM	(0,32)	2u,39	3,35	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Ikhtisar Saham

SHARE HIGHLIGHTS

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Total Number of Issued Shares	Kapitalisasi Pasar (jutaan Rupiah) Market Capitalization (Rp Million)	Harga Saham Share Price (Rp)			Volume Perdagangan Trading Volume
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
2021						
Q1	263.262.541.095	20.271.216	95	51	77	73.491.884.300
Q2	308.075.363.359	36.352.893	137	74	118	78.874.535.600
Q3	308.078.514.199	34.504.794	170	103	112	87.404.017.800
Q4	308.106.549.751	26.805.270	118	81	87	71.864.620.800
2020						
Q1	217.964.239.620	13.513.783	168	50	62	4.053.243.100
Q2	217.964.240.627	21.142.531	118	57	97	7.826.036.900
Q3	251.964.242.135	18.897.318	168	70	75	28.575.626.500
Q4	263.262.540.757	17.638.590	89	59	67	77.498.658.200

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Periode Period	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (Juta Rp)	Harga Saham Share Price (Rp)			Volume Perdagangan
	Total Number of Issued Shares	Market Capitalization (Rp Million)	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Trading Volume
			2023			
Q1	335.388.001.836	20.458.668	73	54	61	9.386.937.800
Q2	335.388.070.038	20.123.284	65	55	60	9.101.799.300
Q3	335.388.080.048	18.781.732	68	52	56	20.283.207.900
Q4	335.388.083.648	16.769.404	58	50	50	11.559.502.800
			2022			
Q1	308.106.837.081	23.724.226	97	68	77	39.761.873.900
Q2	310.107.082.012	25.738.888	93	71	83	41.931.223.400
Q3	315.107.496.506	25.208.600	116	77	80	68.192.588.400
Q4	335.387.994.975	22.135.608	84	64	66	17.621.367.900

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
*(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)*

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,789,006	4	1,782,246	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	298,422		4,825	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	599,609	5	630,834	Related parties -
- Pihak ketiga	1,427,552	5	1,925,926	Third parties -
Piutang lain-lain	32,832		32,719	Other receivables
Persediaan	18,110		39,813	Inventories
Pajak lain-lain dibayar di muka	274,444	6	116,445	Prepaid other taxes
Bagian lancar dari beban				Current portion of
dibayar di muka jangka panjang:				long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi				Prepaid frequency fee -
dibayar di muka	3,407,185	8	3,466,133	and licenses
- Sewa dibayar di muka	121,201		70,791	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	84,350		96,549	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai				Assets classified as
dimiliki untuk dijual	1,176,099	35	1,116,347	held for sale
Aset lancar lain-lain	270,629		312,323	Other current assets
Jumlah aset lancar	11,499,439		9,594,951	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	27		234	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	204,246	28	235,735	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	1,641,804	7	1,783,724	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	850,394	6	1,348,036	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka				Long-term prepayments:
panjang:				Prepaid frequency fee -
- Beban frekuensi dan lisensi				and licenses
dibayar di muka	451,290	8	535,906	Prepaid expenses - others -
- Beban dibayar di muka lainnya	44,844		55,388	Investment in associates
Investasi pada entitas asosiasi				and joint ventures
dan ventura bersama	279,098	9	219,347	Long-term investments
Investasi jangka panjang	378,536	9	311,622	Property and equipment
Aset tetap	45,515,184	10	46,522,054	Goodwill and other
Goodwill dan aset takberwujud				intangible assets
lain	1,626,065	11	1,719,758	Investment property
Properti investasi	313,935		54,203	Other non-current
Aset keuangan tidak				financial assets
lancar lain-lain	163,887		170,299	Other non-current assets
Aset tidak lancar lain-lain	428,399		227,483	
Jumlah aset tidak lancar	51,897,709		53,183,789	Total non-current assets
JUMLAH ASET	63,397,148		62,778,740	TOTAL ASSETS

EKUITAS

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B
 - Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B
 - Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B

Tambahan modal disetor

Saldo laba:

- Dicadangkan 134,446
 - Belum dicadangkan 6,568,646
 Komponen ekuitas lain-lain 404,104
 Cadangan lain-lain (16,721)

543,393 20

1,546,587 20

134,446

6,568,646

404,104

(16,721)

9,180,455

1,122,347

Kepentingan nonpengendali

JUMLAH EKUITAS

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

10,302,802

63,397,148

543,393 20

1,546,587 20

134,446

9,292,552

404,104

(50,600)

11,870,482

1,042,914

12,913,396

62,778,740

EQUITY

Equity attributable to owners of the parent

Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount)

par value per

A share and B share

Authorized - 1 A share and - 19,999,999,999 B shares

Issued and fully -

paid - 1 A share and

5,433,933,499 B shares

Additional paid-in capital

Retained earnings:

Appropriated -

Unappropriated -

Other equity component

Other reserves

Non-controlling interests

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT INDOSAT Tbk
 DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 4 Page

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN				REVENUE
Selular	25,398,475	22	23,082,280	Cellular
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	5,415,001	22	4,282,842	Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")
Telekomunikasi tetap	574,835	22	560,539	Fixed telecommunications
Jumlah pendapatan	31,388,311		27,925,661	Total revenue
Jumlah beban	(21,034,305)		(25,526,332)	Total expenses
	10,354,006		2,399,329	
Penghasilan bunga	151,967		191,254	Interest income
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	12,624		(87,387)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Biaya keuangan	(3,001,596)	26	(3,045,008)	Finance costs
Kerugian selisih kurs - bersih	(10,027)		(57,729)	Loss on foreign exchange - net
	(2,847,032)		(2,998,870)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7,506,974		(599,541)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(646,853)	6	(30,619)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	6,860,121		(630,160)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
*(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)*

	2023	Catatan/ Notes	2022 ¹⁾	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,189,573	4	9,507,880	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	17,718		7,799	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	910,548	5	906,314	Related parties -
- Pihak ketiga	2,228,931	5	1,426,453	Third parties -
Piutang lain-lain	4,303		41,617	Other receivables
Persediaan	226,428		73,277	Inventories
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar di muka	504,063	6	374,723	Claim for tax refunds and prepaid taxes
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				Current portion of long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	5,157,000	8	5,075,401	Prepaid frequency fee - and licenses
- Beban dibayar di muka lainnya	563,570		634,060	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-		58,434	Assets classified as held for sale
Aset lancar lain-lain	677,525		577,157	Other current assets
Jumlah aset lancar	15,479,659		18,683,115	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	48,877		48,387	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	232,188	28	232,646	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	539,866	7	925,219	Claims for tax refunds
Piutang sewa pembiayaan	5,945	28	14,442	Finance lease receivables
Aset pajak tangguhan	849,458	6	531,869	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka panjang:				Long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	1,110,901	8	1,527,180	Prepaid frequency fee - and licenses
- Beban dibayar di muka lainnya	43,035		38,366	Prepaid expenses - others -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	1,265,391	9	1,350,069	Investment in associates and joint ventures
Investasi jangka panjang	322,211	9	312,768	Long-term investments
Aset tetap	72,860,819	10	69,182,066	Property and equipment
Goodwill dan aset takberwujud lain	20,504,147	11	19,709,385	Goodwill and other intangible assets
Properti investasi	493,151		313,935	Investment property
Aset tidak lancar lain-lain	966,601		787,899	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	99,242,590		94,974,231	Total non-current assets
JUMLAH ASET	114,722,249		113,657,346	TOTAL ASSETS

EKUITAS

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Modal saham -

nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B

- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B

- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 8.062.702.739

saham Seri B

Saham treasuri

Tambahan modal disetor

Saldo laba:

- Dicadangkan

- Belum dicadangkan

Komponen ekuitas lain-lain

Cadangan lain-lain

806,270

(123)

17,713,518

161,254

11,710,017

409,994

(55,029)

30,745,901

2,962,891

33,708,792

114,722,249

20

20

20

1e

20

EQUITY

Equity attributable to owners of the parent

Capital stock - Rp100

(in full Rupiah amount)

par value per

A share and B share

Authorized - 1 A share and -

19,999,999,999 B shares

Issued and fully -

paid - 1 A share and

8,062,702,739

B shares

Treasury shares

Additional paid-in capital

Retained earnings:

Appropriated -

Unappropriated -

Other equity component

Other reserves

28,342,996

3,025,594

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES

AND EQUITY

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 4 Page

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN				REVENUE
Selular	43,749,865	22	40,242,786	Cellular
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	6,472,949	22	5,725,888	Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")
Telekomunikasi tetap	1,005,968	22	783,645	Fixed telecommunications
Jumlah pendapatan	51,228,782		46,752,319	Total revenue
Jumlah beban	(40,801,060)		(36,161,514)	Total expenses
	10,427,722		10,590,805	
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	(102,528)		172,228	(Loss) gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	330,998		117,626	Interest income
Keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih	-		144	Gain on change in fair value of derivatives - net
Biaya keuangan	(4,724,609)	26	(4,345,014)	Finance costs
	(4,496,139)		(4,055,016)	
LABA SEBELUM				PROFIT BEFORE
PAJAK PENGHASILAN	5,931,583		6,535,789	INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1,155,842)	6	(1,165,586)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	4,775,741		5,370,203	PROFIT FOR THE YEAR

HARGA SAHAM PER TRIWULAN DI BEI 2020 (RP/SAHAM)

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	Harga Saham Tertinggi Highest Share Price (Rp)	Harga Saham Terendah Lowest Share Price (Rp)	Harga Saham Penutupan Closing Share Price (Rp)	Jumlah Perdagangan Trading Volume (Ribu lembar thousand share)
Triwulan Pertama 2020 First Quarter 2020	5,433,933,500	8,449,766	2,960	1,200	1,555	324,425
Triwulan Kedua 2020 Second Quarter 2020	5,433,933,500	12,769,743	2,550	1,550	2,350	567,290
Triwulan Ketiga 2020 Third Quarter 2020	5,433,933,500	10,813,527	2,640	1,930	1,990	302,115
Triwulan Keempat 2020 Fourth Quarter 2020	5,433,933,500	27,441,364	6,475	1,995	5,050	1,154,852

HARGA SAHAM PER TRIWULAN DI BEI 2021 (RP/SAHAM)

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	Harga Saham Tertinggi Highest Share Price (Rp)	Harga Saham Terendah Lowest Share Price (Rp)	Harga Saham Penutupan Closing Share Price (Rp)	Jumlah Perdagangan Trading Volume (Ribu lembar thousand share)
Triwulan Pertama 2021 First Quarter 2021	5,433,933,500	34,097,933	7,025	4,770	6,275	709,460
Triwulan Kedua 2021 Second Quarter 2021	5,433,933,500	37,222,444	7425	5,825	6,850	188,521
Triwulan Ketiga 2021 Third Quarter 2021	5,433,933,500	36,135,658	7,675	5,675	6,650	182,730
Triwulan Keempat 2021 Fourth Quarter 2021	5,433,933,500	33,690,388	8,300	5,475	6,200	352,644

HARGA SAHAM PER TRIWULAN DI BEI 2022 (RP/SAHAM)

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp) Market Capitalization (in million Rp)	Harga Saham (Rp) Share Price (Rp)			Jumlah Perdagangan (Ribu lembar) Trading Volume (thousand shares)
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Triwulan Pertama 2022 First Quarter 2022	8,062,702,740	41,724,487	6,425	5,075	5,175	232,667
Triwulan Kedua 2022 Second Quarter 2022	8,062,702,740	52,810,703	7,175	5,150	6,550	514,104
Triwulan Ketiga 2022 Third Quarter 2022	8,062,702,740	58,454,595	7,525	6,075	7,250	405,135
Triwulan Keempat 2022 Fourth Quarter 2022	8,062,702,740	49,787,189	7,400	5,375	6,175	304,776

HARGA SAHAM PER TRIWULAN DI BEI 2023 (RP/SAHAM)

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp) Market Capitalization (in million Rp)	Harga Saham (Rp) Share Price (Rp)			Jumlah Perdagangan (Ribu lembar) Trading Volume (thousand shares)
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Triwulan Pertama 2023 First Quarter 2023	8,062,702,740	56,035,784	7,125	5,825	6,950	337,033
Triwulan Kedua 2023 Second Quarter 2023	8,062,702,740	69,540,811	9,100	6,600	8,625	702,934
Triwulan Ketiga 2023 Third Quarter 2023	8,062,702,740	79,216,054	10,000	8,550	9,825	259,584
Triwulan Keempat 2023 Fourth Quarter 2023	8,062,702,740	75,587,838	10,700	9,100	9,375	237,151

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2021

(Amounts in the tables expressed in billions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2021	2020
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	3,33,38	38,311	20,589
Other current financial assets	4,33,38	493	1,303
Trade receivables – net allowance for expected credit losses			
Related parties	5,33,38	961	1,644
Third parties	5,38	7,549	9,695
Contract assets - net	6,33,38	2,330	1,036
Other receivables - net	38	195	214
Inventories - net	7	779	983
Assets held for sale	12	818	39
Contract cost	9	656	454
Prepaid taxes	28a	2,144	3,170
Claim for tax refund	28b	690	854
Other current assets	8,33	6,351	6,522
Total Current Assets		<u>61,277</u>	<u>46,503</u>
NON-CURRENT ASSETS			
Contract assets - net	6,33,38	143	203
Long-term investments in financial instruments	10,38	13,661	4,045
Long-term investments in associates	11	139	192
Contract cost	9	1,608	1,254
Property and equipment	12,33,36a	165,026	160,923
Right-of-use assets	13	18,469	18,566
Intangible assets	15	7,506	6,846
Deferred tax assets - net	28f	3,824	3,578
Other non-current assets	14,28,33,38	5,531	4,833
Total Non-current Assets		<u>215,907</u>	<u>200,440</u>
TOTAL ASSETS		<u>277,184</u>	<u>246,943</u>
EQUITY			
Capital stock	22	4,953	4,953
Additional paid-in capital		2,711	2,711
Other equity	23	9,395	374
Retained earnings			
Appropriated	30	15,337	15,337
Unappropriated		<u>89,250</u>	<u>79,152</u>
Net equity attributable to:			
Owners of the parent company		121,646	102,527
Non-controlling interest	21	<u>23,753</u>	<u>18,362</u>
TOTAL EQUITY		<u>145,399</u>	<u>120,889</u>
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		<u>277,184</u>	<u>246,943</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Amounts in the tables expressed in billions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
REVENUES	24,33	143,210	136,462
COST AND EXPENSES			
Operation, maintenance, and telecommunication service expenses	26,33	(38,133)	(34,593)
Depreciation and amortization expenses	12,13,15	(31,816)	(28,892)
Personnel expenses	25	(15,524)	(14,390)
Interconnection expenses	33	(5,181)	(5,406)
General and administrative expenses	27,33	(5,016)	(6,511)
Marketing expenses	33	(3,633)	(3,482)
Unrealized gain on changes in fair value of investments	10	3,432	129
Other income - net		174	274
Gain (losses) on foreign exchange - net		50	(86)
OPERATING PROFIT		47,563	43,505
Finance income	33	558	799
Finance cost	33	(4,365)	(4,520)
Share of loss of long-term investment in associates	11	(78)	(246)
Impairment of long-term investment in associates	11	-	(763)
PROFIT BEFORE INCOME TAX		43,678	38,775
INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT	28d		
Current		(9,556)	(9,798)
Deferred		(174)	586
		<u>(9,730)</u>	<u>(9,212)</u>
PROFIT FOR THE YEAR		33,948	29,563
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)			
<i>Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:</i>			
Foreign currency translation	23	28	15
Net gain (loss) on available-for-sale financial assets	23	(2)	3
Share of other comprehensive income of long-term investment in associates	11	(1)	1
<i>Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:</i>			
Defined benefit actuarial gain (loss) - net	31	1,955	(3,596)
Other comprehensive income (loss) - net		<u>1,980</u>	<u>(3,577)</u>
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR		35,928	25,986
Profit for the year attributable to:			
Owners of the parent company		24,760	20,804
Non-controlling interests	21	9,188	8,759
		<u>33,948</u>	<u>29,563</u>
Total comprehensive income for the year attributable to:			
Owners of the parent company		26,767	17,595
Non-controlling interests		9,161	8,391
		<u>35,928</u>	<u>25,986</u>
BASIC EARNINGS PER SHARE			
(in full amount)	29		
Net income per share		249.94	210.01
Net income per ADS (100 Series B shares per ADS)		24,994.39	21,000.94

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2023

(Amounts in the tables expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2023	2022
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	3,32,37	29,007	31,947
Other current financial assets	4,32,37	1,661	1,349
Trade receivables - net allowance for expected credit losses			
Related parties	5,32,37	1,918	1,620
Third parties	5,37	8,749	7,014
Contract assets	6,32,37	2,704	2,457
Inventories	7	997	1,144
Contract cost	9	653	671
Claim for tax refund and prepaid taxes	27	1,928	1,844
Other current assets	8,32	7,996	7,011
Total Current Assets		<u>55,613</u>	<u>55,057</u>
NON-CURRENT ASSETS			
Contract assets	6,32	26	34
Long-term investments	10	8,162	8,653
Contract cost	9	1,568	1,741
Property and equipment	11,32,35a	180,755	173,329
Right-of-use assets	12a	22,584	20,336
Intangible assets	14	8,731	8,302
Deferred tax assets	27f	4,170	4,117
Other non-current assets	13,27,32	5,433	3,623
Total Non-current Assets		<u>231,429</u>	<u>220,135</u>
TOTAL ASSETS		<u>287,042</u>	<u>275,192</u>
EQUITY			
Capital stock	21	4,953	4,953
Additional paid-in capital		2,711	2,711
Other equity	22	9,639	9,697
Retained earnings			
Appropriated	29	15,337	15,337
Unappropriated		<u>103,104</u>	<u>96,560</u>
Net equity attributable to:			
Owners of the parent company		135,744	129,258
Non-controlling interest	20	<u>20,818</u>	<u>20,004</u>
TOTAL EQUITY		<u>156,562</u>	<u>149,262</u>
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		<u>287,042</u>	<u>275,192</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2023
(Amounts in the tables expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2023	2022
REVENUES	23,32	149,216	147,306
COST AND EXPENSES			
Operation, maintenance, and telecommunication service expenses	25,32	(39,718)	(38,184)
Depreciation and amortization expenses	11,12a,14	(32,663)	(33,255)
Personnel expenses	24	(15,927)	(14,907)
Interconnection expenses	32	(6,363)	(5,440)
General and administrative expenses	26,32	(6,099)	(5,854)
Marketing expenses	32	(3,530)	(3,929)
Unrealized loss on changes in fair value of investments	10	(748)	(6,438)
Other income - net		252	26
Gain (loss) on foreign exchange - net		(36)	256
OPERATING PROFIT		44,384	39,581
Finance income	32	1,061	878
Finance cost	32	(4,652)	(4,033)
Share of profit (loss) of long-term investment in associates	10	1	(87)
PROFIT BEFORE INCOME TAX		40,794	36,339
INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT	27d		
Current		(8,796)	(9,259)
Deferred		210	600
		(8,586)	(8,659)
PROFIT FOR THE YEAR		32,208	27,680
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)			
<i>Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:</i>			
Foreign currency translation	22	(66)	299
Changes in fair value of investments	10	2	3
Share of other comprehensive income (loss) of long-term investment in associates	10	(1)	1
<i>Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:</i>			
Defined benefit actuarial gain (loss) - net	30	(1,389)	1,464
Other comprehensive income (loss) - net		(1,454)	1,767
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR		30,754	29,447
Profit for the year attributable to:			
Owners of the parent company		24,560	20,753
Non-controlling interests	20	7,648	6,927
		32,208	27,680
Total comprehensive income for the year attributable to:			
Owners of the parent company		23,083	22,468
Non-controlling interests		7,671	6,979
		30,754	29,447
BASIC EARNINGS PER SHARE			
(in full amount)	28		
Net income per share		247.92	209.49
Net income per ADS (100 Series B shares per ADS)		24,792.50	20,949.46

STOCK INFORMATION

TELKOM'S STOCK INFORMATION AT THE IDX

	Price Per Share			Volume	Outstanding Shares	Market Capitalization
Calendar Year	Highest	Lowest	Closing	(shares)	Excluding Treasury Stock	(Rp Billion)
(in Rupiah)						
2020	4,030	2,450	3,310	34,789,507,100	99,062,216,600	327,896
First quarter	4,030	2,450	3,160	6,183,711,600	99,062,216,600	313,037
Second quarter	3,540	2,970	3,050	8,074,592,300	99,062,216,600	302,140
Third quarter	3,190	2,540	2,560	7,535,262,700	99,062,216,600	253,599
Fourth quarter	3,640	2,540	3,310	12,995,940,500	99,062,216,600	327,896
2021	4,250	3,000	4,040	25,419,078,500	99,062,216,600	400,211
First quarter	3,640	3,040	3,420	8,170,188,800	99,062,216,600	338,793
Second quarter	3,570	3,130	3,150	5,206,365,000	99,062,216,600	312,046
Third quarter	3,690	3,000	3,690	5,542,524,500	99,062,216,600	365,540
Fourth quarter	4,250	3,590	4,040	6,500,000,200	99,062,216,600	400,211
September	3,690	3,300	3,690	1,745,701,600	99,062,216,600	365,540
October	3,880	3,600	3,800	1,705,357,800	99,062,216,600	376,436
November	4,170	3,590	3,990	2,936,403,900	99,062,216,600	395,258
December	4,250	4,010	4,040	1,858,238,500	99,062,216,600	400,211

STOCK INFORMATION

TELKOM'S STOCK INFORMATION AT IDX

Calendar Year	Price Per Share			Volume (Shares)	Outstanding Shares Excluding Treasury Stock	Market Capitalization (Rp billion)
	Highest (Rp)	Lowest (Rp)	Closing (Rp)			
2022	4,850	3,570	3,750	29,679,859,500	99,062,216,600	371,483
First quarter	4,700	4,030	4,580	6,812,010,800	99,062,216,600	453,705
Second quarter	4,850	3,930	4,000	7,780,427,000	99,062,216,600	396,249
Third quarter	4,770	3,840	4,460	7,522,276,500	99,062,216,600	441,817
Fourth quarter	4,540	3,570	3,750	7,565,145,200	99,062,216,600	371,483
2023	4,500	3,390	3,950	21,047,954,600	99,062,216,600	391,296
First quarter	4,130	3,690	4,060	4,825,397,400	99,062,216,600	402,193
Second quarter	4,500	3,930	4,000	5,570,072,100	99,062,216,600	396,249
Third quarter	4,030	3,670	3,750	5,786,841,600	99,062,216,600	371,483
Fourth quarter	4,000	3,390	3,950	4,865,643,500	99,062,216,600	391,296